

**PENGARUH PEMAHAMAN RUKUN IMAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI MODEL KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



UIN PALOPO

DASMAH

NIM: 2305010044

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO**

2026

**PENGARUH PEMAHAMAN RUKUN IMAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI MODEL KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



UIN PALOPO

Oleh:

DASMAH

NIM: 2305010044

Pembimbing

- 1. Dr Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Dr Baderiah, M.Ag.**

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

UIN PALOPO

2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dasmah
Nim : 2305010044
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain. Saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Maret 2026
Yang membuat pernyataan,






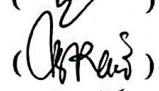
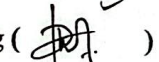

Dasmah
NIM: 2305010044

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis magister berjudul *Pengaruh Pemahaman Rukun Iman Terhadap Pembentukan karakter Religius peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo*, yang ditulis oleh Dasmah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305010044, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 26 Februari 2026 bertepatan dengan 8 Ramadhan 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister (M. Pd)

Palopo, 02 Maret 2026

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Bustanul Iman RN, S.H.I., M.A. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I () |
| 3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji II () |
| 4. Dr. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I () |
| 5. Dr. Baderiah, M.Ag | Pembimbing II () |
| 6. Zulfiani, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Bustanul Iman RN, M.A.
NIP. 19691106200511007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Dia adalah zat yang maha mengetahui segala sesuatu, baik yang nampak maupun tidak. Zat yang tidak akan pernah mengecewakan mahluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Rukun Iman terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo ”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw dan keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana, Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal, hingga selesainya tesis ini, sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah Swt. Serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun

tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Ag. selaku Wakil Rektor bidang akademik dan kelembagaan, dan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor bidang administrasi, perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M. selaku Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.
2. Bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Palopo dan Dr. Muhammad Ruslan, S.E.I., M.A. selaku Wakil Direktur pascasarjana UIN Palopo yang telah memberikan ilmu dan nasihat akademik kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
3. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, S.H.I., M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Palopo sekaligus ketua sidang/penguji dan Ibu Siti Raodah Salwi, M.Pd. selaku Staf yang telah membantu urusan administratif dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Bapak Dr. Hisban Thaha, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Baderiyah, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. H. Hasbi, M.Ag. selaku validator materi dan Ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. selaku validator bahasa, yang memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo, yang telah mendidik penulis

selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

7. Bapak H. Muh. Nurdin, AN, S.Pd, SH., M.M.Pd.MH. Selaku Kepala Sekolah MTsN Model Kota Palopo dan bapak Abdul Gafur, S.Pd.,M.Pd. selaku wakasek kurikulum. Beserta guru-guru dan staf terkhusus kepada Ibu Sitti Hajrah , S. Ag.,M.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan izin serta memberikan bantuan dan bekerjasama dengan penulisan dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda almarhum Taslim dan ibunda Pudiani, yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta do‘a tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktivitas dalam penyelesaian tesis ini bisa berjalan dengan lancar, demikian juga mertua tercinta Hapida yang selama ini penuh kesabaran dan keiklasan dengan kasih dan sayang serta do‘a selama ini ia haturkan di setiap sujudnya. Saudara kandung penulis, Dalma, Darma, Tasman, Harma, S.E, Harmita, Asman, S.Pd, Hasbullah, Muh Fahri yang telah mendukung memotivasi dan mendoakan penulis.
9. Terkhusus suami tercinta Muhammad Yusuf,S.Ud.,M,Pd beserta anak-anak tersayang Nasywa Inayah Putri, Najwa Hilya Fatihah, Nun Askara Rayyan, terima kasih yang tak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam atas pengertian, kesabaran, serta ketabahan dan dukungannya kepada penulis terutama rintihan do‘a yang selalu mengiringi di setiap langkah, memotivasi,

menyemangati dan memudahkan penulis dalam menulis tesis ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Pascasarjana Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo dan Rekan-rekan guru SMP Muhammadiyah Boarding School Kota Palopo yang telah memotivasi, membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menulis tesis ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini meskipun banyak hambatan dan tantangan yang telah dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin

Palopo, 02 Maret 2026
Penulis,

DASMAH
NIM: 2305010044

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Sa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha(dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Dz	Zet(dengan titik di atas)
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Za	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan Ye
14	ص	Shad	Sh	Es(dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	Dh	De(dengan titik di bawah)
16	ط	Tha	Th	Te(dengan titik di bawah)
17	ظ	Zha	Zh	Zet(dengan titik di bawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di bawah
19	غ	Ghain	Gh	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi

22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	'El
24	م	Mim	M	'Em
25	ن	Nun	N	'En
26	و	Waw	W	W
27	هـ	Ha	Ha	Ha
28	ء	Hamzah	,	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta 'adididah
عدّة	Ditulis	'Iddah

C. Ta'marbuttah di Akhir Kata

1. Bila di matikan di tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
العِلَّةُ	Ditulis	Al-'illah

Ketentuan ini tidak di perlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka di tulis *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

D. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	
<i>Kasrah</i>	I	
<i>Dammah</i>	U	

E. Kata sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyyah di tulis dengan menggunakan huruf “al”

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyas
السَّمَاءِ	Ditulis	Al-sama,
الشَّمْسِ	Ditulis	Al-Syams

F. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوُو الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawi al-Furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl al-Sunnah

G. Singkatan

Swa : *Shallâ Allâhu 'alaihi wa sallama*

Swt : *Subhânahû wa ta'âla*

Ar : Arab

As : *Alaihi al-salâm*

Qs : Al-Qur'an Surah

h : Halaman

H : Hijriyah

Ed :Editor
M : Masehi
Ra : *Radhiya Allahu 'anh*
Trj : Terjemahan
Hr :Hadis Riwayat
MTsN : Madrasah Tsanawiyah Negeri
J : Juz/Jilid
UIN :Universitas Islam Negeri
NIM : Nomor Induk Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT AL-QUR'AN	xiv
DAFTAR HADIS	xv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مُلَخَّصٌ	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Relevan	12
B. Deskripsi Teori	16
1. Pengertian Rukun Iman	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Iman.....	20
3. Macam-macam Iman.....	24
a. Iman Kepada Allah	24
b. Iman Kepada Malaikat	27
c. Iman Kepada Kitab Allah	31
d. Iman Kepada Rasul Allah	33
e. Iman Kepada Hari Akhirat	34

f. Iman Kepada Qada' dan Qadar	37
4. Pembentukan Karakter Religius	39
5. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Religius	41
6. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius	46
C. Kerangka Pikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Devenisi Operasional Variabel	53
C. Variabel penelitian.....	55
D. Populasi sampel dan teknik sampling	55
E. Teknik pengumpulan data.....	58
F. Instrumen pengumpulan data dan penelitian	60
G. Prosedur Penelitian.....	64
H. Teknik analisis data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.....	67
2. Deskripsi hasil penelitian	71
3. Pengujian hipotesis	92
B. Pembahasan.....	97
C. Keterbatasan peneliti.....	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi penelitian	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S an-Nisa (4) : 136	3
Kutipan ayat 1 Q.S al-Anfal (8) : 2-4	19
Kutipan ayat 1 Q.S al-Baqarah (2) : 177.....	26
Kutipan ayat 1 Q.S al-Baqarah (2) :185	28
Kutipan ayat 1 Q.S az-Zumar (39): 68	35
Kutipan ayat 1 Q.S al-Hadid (57):22	38

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Iman, Aqidah sebelum mendalami al-Qur'an	32
Hadis 1 Hadis Mengenai jujur dalam Islam.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator variable (X dan Y)	54
Tabel 3. 2 Jumlah populasi peserta didik di MTsN Model kota Palopo	55
Tabel 3. 3 Jumlah sampel peserta didik di MTsN Model Kota Palopo	56
Tabel 3. 4 Sistem Penskoran Instrumen Penelitian.....	61
Tabel 3.5 Kisi-kisi Penilaian Angket pemahaman Iman Kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik	62
Tabel 3. 6 Daftar nama peserta didik kelas VIII A	70
Tabel 3. 7 Data Hasil Angket Tentang Pemahaman Iman kepada Allah Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo	79
Tabel 3. 8 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Pengaruh Pemahaman Iman kepada Allah Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo.....	80
Tabel 3. 9 Data Hasil Angket Tentang Karakter religius Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.....	89
Tabel 3.10 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang pembentukan Karakter Religius peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.....	91
Tabel 3.11 Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Pemahaman Iman Kepada Allah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pesera didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo	91
Tabel 3.12 Kerja Penghitung Chi Kuadrat (x^2) Tentang Pengaruh Pemahaman Iman kepada Allah terhadap Pembentukan karakter Religius Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo	93

ABSTRAK

Dasmah, 2026. *“Pengaruh Pemahaman Rukun Iman terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.”* Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisban Thaha dan Baderiah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas permasalahan karakter peserta didik di era digital yang ditandai dengan meningkatnya kecanduan teknologi, perilaku bullying, menurunnya empati, serta melemahnya nilai kejujuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman rukun iman terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 35 peserta didik kelas VIII yang dipilih melalui teknik sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup berskala Likert, wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2) dan Koefisien Kontingensi untuk mengetahui tingkat pengaruh dan keeratan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman iman kepada Allah peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 51,42% pada interval skor 33–35. Pembentukan karakter religius peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 48,57% pada interval skor 36–41. Pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yang dibuktikan dengan nilai X^2 hitung sebesar 4,599 lebih besar daripada X^2 tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,679 dan taraf signifikansi 1% sebesar 1,839. Nilai Koefisien Kontingensi sebesar 0,340 menunjukkan tingkat keeratan hubungan dalam kategori rendah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran guru sebagai teladan, optimalisasi lingkungan madrasah, serta sinergi antara keluarga, madrasah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: Iman kepada Allah, Karakter Religius, Akidah Akhlak

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Dasmah, 2026. *"The Influence of Understanding the Pillars of Faith on the Formation of Students' Religious Character at Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo City."* Thesis of Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hisban Thaha and Baderiah

This study is motivated by the complexity of students' character-related issues in the digital era, marked by increasing technology addiction, bullying behavior, declining empathy, and weakening values of honesty. The research aims to determine the influence of students' understanding of the pillars of faith particularly faith in Allah on the formation of their religious character at Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo City. This study employed a *mix method* approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of 35 eighth-grade students selected through a sampling technique. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire, structured interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using the Chi-Square (χ^2) test and the Contingency Coefficient to determine the level of influence and the strength of the relationship between variables. The findings indicate that students' level of understanding of faith in Allah falls within the "fairly good" category, with a percentage of 51.42% within the score interval of 33–35. The formation of students' religious character is categorized as "good," with a percentage of 48.57% within the score interval of 36–41. Hypothesis testing demonstrates a positive and statistically significant influence between understanding faith in Allah and the formation of students' religious character, as evidenced by the calculated χ^2 value of 4.599, which exceeds the χ^2 table value at the 5% significance level (3.679) and the 1% significance level (1.839). The Contingency Coefficient value of 0.340 indicates a low level of association between the variables. This study recommends strengthening the role of teachers as role models, optimizing the madrasa environment, and fostering synergy among families, the madrasa, and the broader community in supporting the development of students' religious character.

Keywords: Faith in Allah, Religious Character, Aqidah Akhlak

Verified by UPB



الملخص

ديسمبر، ٢٠٢٦. "أثر فهم أركان الإيمان في تكوين الشخصية الدينية لدى المتعلمين في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية النموذجية بمدينة بالوبو". رسالة ماجستير، برنامج دراسة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف حسابان طه وبدرية.

تنطلق هذه الدراسة من تعقّد مشكلات شخصية المتعلمين في العصر الرقمي، والتي تتجلى في ازدياد الإدمان على التكنولوجيا، وانتشار سلوك التنمر، وتراجع مستوى التعاطف، وضعف قيسة الصدق. وتهدف الدراسة إلى الكشف عن أثر فهم أركان الإيمان في تكوين الشخصية الدينية لدى المتعلمين في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية النموذجية بمدينة بالوبو. استخدمت الدراسة المنهج الكمي بالأسلوب الوصفي، وبلغ عدد أفراد العينة خمسة وثلاثين متعلماً من الصف الثامن تم اختيارهم بأسلوب العينة. وجمعت البيانات من خلال استبانة مغلقة وفق مقياس ليكرت، ومقابلات منظمة، والملاحظة، والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام اختبار كاي تربيع ومعامل التوافق لقياس مستوى التأثير ودرجة الارتباط بين المتغيرات. وأظهرت النتائج أن مستوى فهم الإيمان بالله لدى المتعلمين يقع في فئة مقبول جيد بنسبة واحد وخمسين فاصل اثنين وأربعين في المئة ضمن مجال الدرجات من ثلاث وثلاثين إلى خمس وثلاثين، كما أن مستوى تكوين الشخصية الدينية يقع في فئة جيد بنسبة ثمانية وأربعين فاصل سبعة وخمسين في المئة ضمن مجال الدرجات من ست وثلاثين إلى إحدى وأربعين. وأثبت اختبار الفرضية وجود أثر إيجابي دال إحصائياً بين فهم الإيمان بالله وتكوين الشخصية الدينية، حيث بلغت قيمة كاي تربيع المحسوبة أربعة فاصل خمسة وتسعين وتسعمئة وألف، وهي أكبر من قيمة كاي تربيع الجدولية عند مستوى دلالة خمسة في المئة وقدرها ثلاثاً فاصل ستة وسبعون وتسعمئة وألف، وعند مستوى دلالة واحد في المئة وقدرها واحد فاصل ثمانية وثلاثون وتسعمئة وألف. كما بلغ معامل التوافق صفر فاصل ثلاثة وأربعين، مما يدل على أن درجة الارتباط بين المتغيرين تقع في الفئة المنخفضة. وتوصي الدراسة بضرورة تعزيز دور المعلم بوصفه قدوة، وتحسين البيئة المدرسية، وتعزيز التكامل بين الأسرة والمدرسة والمجتمع في تكوين الشخصية الدينية لدى المتعلمين.

الكلمات المفتاحية: الإيمان بالله، الشخصية الدينية، العقيدة والأخلاق

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang.¹ Masa remaja adalah merupakan tahapan terjadinya perkembangan serta pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis, pada masa sekarang ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar serta senang terhadap petualangan, tantangan serta lebih berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa berfikir panjang. Apabila Keputusan diambil dalam menghadapi masalah tidak tepat maka akan jatuh ke dalam perilaku yang beresiko dan dapat menanggung akibat dalam berbagai persoalan masalah baik secara fisik maupun psikologi. Remaja merupakan generasi harapan bangsa dan juga agama. Namun teramat disayangkan bagaimana kondisi akhlak remaja pada masa sekarang ini, dimana kondisi kejiwaannya tidak stabil. Manusia merupakan makhluk pilihan yang Allah Swt ciptakan sempurna karena berbeda dari makhluk ciptaannya yang lain, yaitu mereka diberi kelebihan berupa akal pikiran yang mampu membedakan perbuatan baik dan buruk dalam hidupnya.²

¹Silvia Puspa Victoria Meri Neherta Ira Mulya Sari Penerbit dan Adab, *Optimalkan Peran Remaja Saat Bencana* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 3.

²Depi Yanti, "Konsep Akal Dalam Perspektif Harun Nasution," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 6, No. 1 (5 Juli 2017): 51.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terminal akhir dari proses pendidikan adalah menjadikan bekal ilmu pengetahuan, peserta didik sebagaimana manusia yang memiliki bekal amal ilmu dan iman. Dengan ilmu dia akan melalui kehidupan di dunia dan di akhirat. Berkaitan dengan amal, maka anak akan bermotivasi untuk berkreasi dan menerapkan ilmu yang dimilikinya. Dalam hal ini, mesti diperkuat nilai-nilai yang normatif yang dimiliki arti nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan agama. Dengan begitu, acuan kreasi dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki bukan lagi orientasinya sekedar pada materi semata, tetapi pada fokus ini anak didik dibentuk agar senantiasa berperilaku sesuai dengan norma Agama sehingga anak memiliki akhlak yang mulia.³

Sebagai seorang muslim/muslimat yang mengaku Islam berkewajiban untuk tunduk, patuh, serta berserah diri kepada Allah Swt, berserah diri terhadap segala yang menjadi ketentuan-Nya. Salah satu perintah Allah Swt yang wajib dipahami dan dilaksanakan adalah perintah beriman serta beribadah, yakni meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan yaitu apa-apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt yang tertuang dalam Kitab-Nya.

Iman adalah suatu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Keimanan juga untuk mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt. Mengesakan Allah

³Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga* (Cet. I: Palopo Sulawesi Selatan, Laskar Perubahan, 2015), h. 115.

dalam menjalankan ibadah apapun.⁴ Apabila sikap atau tingkah laku seseorang muslim baik, maka ini menunjukkan keimanan dan ketakwaan yang baik. Namun, ketika sikap atau tingkah laku seseorang sedang dalam keadaan menurun atau kurang baik, maka ini menunjukkan suatu keimanan yang sedang turun. Di jelaskan dalam al-Qur'an surah An- Nisa ayat (4) :136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلٰى رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلَ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasulNya, dan hai kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (an-Nisa ayat : 136)⁵

Ayat tersebut mengandung makna pendidikan Islam bahwa Allah Swt memerintahkan kepada umat muslim/muslimat dari kalangan mukmin untuk beriman kepada Allah Swt, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul maka itulah yang dimaksud dengan Iman yang benar.

Banyak remaja saat ini yang belum mengetahui banyak tentang iman yang sebenarnya, sehingga tidak terwujud dalam bentuk akhlak yang baik. Akhlak juga diartikan sebagai tingkah laku yang menetap pada jiwa seseorang yang merupakan

⁴Abdul Mujib, *Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), h 110

⁵Yayasan penyelenggara *penerjemah Al-Qur'an dan terjemahannya*, tiga serangkai Pustaka mandiri, solo,2013, h 100.

sumber timbulnya tindakan-tindakan tertentu pada dirinya secara spontan tanpa pertimbangan.⁶

Generasi muda saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan Agama Ras serta bangsa Indonesia. Remaja harus diarahkan serta dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan Bangsa dan Negara, baik intelektual maupun spiritual dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sehingga terwujudnya pembentukan akhlak yang mulia. Akan tetapi masih banyak dijumpai di kalangan remaja sekarang ini yang mengaku bahwa dalam ucapannya telah beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, akan tetapi perilaku mereka berbeda dari apa yang telah dikatakan di lisannya namun berbeda dengan ketauhidan iman itu sendiri, keimanannya tersebut kurang sesuai dengan realisasi di kehidupan sehari-hari dalam hal ini adalah ruang lingkup sekolah, masyarakat seperti masih terdapat permasalahan pada kurangnya pemahaman rukun iman dalam pembentukan akhlak pada peserta didik ketika proses pembelajaran, dan pengaruh teman yang kurang sopan dari segi perilakunya, hal ini berdampak terhadap kurangnya siswa dalam memahami materi dalam peroses pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Model Kota Palopo sebagai salah satu institusi pendidikan Islam unggulan di Sulawesi Selatan memiliki posisi strategis

⁶Kasmali, Kasmali. "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka." *Jurnal Theologia* 26.2 (2015). Di akses September 2025.

dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.⁷ Sebagai madrasah percontohan, MTs Negeri Model Kota Palopo telah mengembangkan berbagai program inovatif dalam penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik yang berkualitas, madrasah diharapkan mampu menjadi model pengembangan pendidikan karakter yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lainnya. Namun, efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini masih perlu diteliti secara empiris untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan berbasis data.

Permasalahan karakter peserta didik saat ini semakin kompleks dan multidimensional. Kemajuan teknologi informasi yang tidak diimbangi dengan kematangan moral telah menyebabkan berbagai persoalan seperti kecanduan game, perilaku bullying, penurunan empati, dan melemahnya nilai-nilai kejujuran di kalangan remaja. Penggunaan media sosial yang tidak bijak juga berkontribusi pada meningkatnya kasus penyebaran konten negatif, ujaran kebencian, dan pelanggaran etika komunikasi digital. Fenomena ini semakin diperparah dengan menurunnya peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan karakter, sehingga beban pembentukan karakter kepada peserta didik lebih banyak bertumpu pada institusi pendidikan formal.

⁷Amin, Muhammad Agil, and Putri Nurhidayah. "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbantuan Google Sites dalam Peningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13.2 (2024): 263-278. Di akses September 2025.

Kesenjangan antara harapan dan realitas dalam implementasi pendidikan karakter menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi.⁸ Berdasarkan analisis pendidikan karakter dalam kurikulum Nasional, terdapat kendala dalam penerapan pendidikan karakter akibat perbedaan kualitas dan akses pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, pendekatan pendidikan karakter yang cenderung teoretis serta kurang kontekstual menyebabkan proses internalisasi nilai tidak berjalan optimal. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan karakter seringkali terjebak pada pendekatan kognitif dan kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini mengakibatkan kesenjangan antara ilmu pengetahuan moral (*moral knowing*) serta tindakan moral (*moral action*) di kalangan peserta didik di madrasah, yang perlu dijumpatani melalui pendekatan pembelajaran yang holistik.

Penelitian tentang pengaruh pemahaman Rukun Iman terhadap pembentukan karakter religius peserta didik menjadi sangat penting di tengah tantangan degradasi moral dan upaya penguatan pendidikan karakter Nasional. Melalui pemahaman Rukun Iman yang komprehensif, peserta didik tidak hanya memahami konsep keimanan dan moralitas secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai yang membentuk karakter positif secara holistik. Dalam konteks

⁸Tufando, Pebru Alim. "Analisi Pendidikan karakter dalam kurikulum Nasional: keterkaitannya dengan keadilan sosial di Indonesia." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 299-311.

MTs Negeri Model Kota Palopo, penelitian ini menjadi krusial untuk mengukur sejauh mana efektivitas pendekatan pemahaman rukun iman yang diterapkan dalam membentuk dimensi-dimensi karakter religius peserta didik, terutama yang berkaitan dengan *religiositas*, *integritas*, dan kemandirian yang menjadi fokus penguatan karakter kepada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar empiris untuk mengoptimalkan pemahaman rukun iman sebagai instrumen pembentukan karakter religius yang efektif dan efisien.

Guru aqidah akhlak memainkan peran sentral sebagai model teladan yang hidup bagi peserta didik, suatu prinsip yang telah menjadi fokus utama dalam penelitian terkini tentang pendidikan karakter berbasis nilai keislaman. Guru yang konsisten menampilkan sikap jujur, disiplin, dan empati dalam perilaku keseharian berhasil meningkatkan internalisasi nilai-nilai tersebut pada peserta didik sebesar 32% dibandingkan dengan guru yang hanya mengandalkan pendekatan teoretis.⁹

Temuan ini memperkuat argumen bahwa peran pendidik tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi "*living curriculum*" yang memancarkan nilai akhlak melalui sikap, tutur kata, dan keputusan etis. Strategi pedagogis guru aqidah akhlak juga perlu mengadopsi pendekatan holistik yang menggabungkan pembiasaan, refleksi kritis, dan kontekstualisasi nilai.

⁹Zahiq, Moh. "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa." *Kelola journal : Islamic Learning* 1.2 (2023): 355-374.

Penting untuk diketahui bahwa keberhasilan ini mengisyaratkan penguasaan guru terhadap teknik moderasi diskusi yang inklusif, serta kemampuan mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial kepada peserta didik, sebagaimana terlihat dalam praktik terbaik di madrasah percontohan. Kolaborasi antara guru aqidah akhlak dengan orang tua dan komunitas religius setempat merupakan pilar krusial yang sering terabaikan dalam literatur pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman rukun iman terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri Model Kota Palopo. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji hubungan antara metode pembelajaran rukun iman, intensitas pembelajaran, dan kompetensi guru dengan tingkat perkembangan karakter religius peserta didik. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran rukun iman dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta merumuskan strategi optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik di era modern.

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang integrasi pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter peserta didik, serta memberikan wawasan baru tentang model pendidikan pembentukan karakter berbasis nilai keislaman yang efektif dan efisien.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran aqidah akhlak yang berkontribusi optimal pada pembentukan karakter religius peserta didik. Bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan Agama, sehingga dapat mengatasi kesenjangan implementasi pendidikan karakter di berbagai daerah di Indonesia dan mendukung tercapainya visi generasi unggul berkarakter menuju Indonesia maju.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut sangat luas maka masalah dibatasi oleh peneliti tentang pengaruh pemahaman Iman kepada Allah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasa Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman Iman kepada Allah yang dimiliki oleh peserta didik di MTsN Model Kota Palopo?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN Model Kota Palopo?

3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pemahaman Iman kepada Allah dan karakter religius peserta didik di MTsN Model Kota Palopo?

D. Tujuan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Iman kepada Allah yang dimiliki peserta didik di MTsN Model Kota Palopo?
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius peserta di MTsN Model Kota Palopo?
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap karakter religius peserta didik di MTsN Model Kota Palopo?

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. manfaat teoritis, antara lain:
 - 1) Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun satuan pembelajaran bagi guru khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlaq
 - 2) Dapat dijadikan bahan referensi guru untuk lebih meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional
 - 3) Dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.
- b. manfaat empiris , hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq kaitannya

dengan pemahaman iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah merupakan suatu gambaran tentang penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diteliti dengan yang sudah pernah diteliti.

1) Nurul Hifni Azizah, dengan judul penelitian “Pengaruh Karakter Religius terhadap Karakter Kerja Peserta Didik Tata Boga SMK Negeri 2 Godean” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada pengaruh positif dan signifikan antara karakter religius dengan karakter kerja pada siswa Tata Boga di SMK Negeri 2 Godean, terbukti dengan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($0,392 > 0,145$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara karakter religius dengan karakter kerja pada peserta didik Tata Boga di SMK Negeri 2 Godean. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS* versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar $0,154$. Nilai tersebut berarti $15,4\%$ perubahan pada variabel karakter kerja pada peserta didik Tata Boga di SMK Negeri 2 Godean dapat diterangkan oleh karakter religius siswa Tata Boga SMK Negeri 2 Godean sedangkan sisanya $84,6\%$ dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁰

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hifni Azizah dan rencana penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang karakter religius dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurul Hifni Azizah, terdapat pada variabel terikat yang dimana penelitannya membahas tentang karakter kerja peserta didik tata boga sedangkan rencana penlitian saya, membahas tentang pembentukan karakter religius adapun perbedaan yang lain, terdapat pada lokasi di SMK Negeri 2 Godean dan lokasi penelitian saya di MTsN Model kota Palopo.

2. Diah Wahyu Anggraini dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu”. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan kesimpulan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku disiplin belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu, hal ini berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan $2,370 > 2,13$ dan nilai r square sebesar nilai $r = 0,549 = 54,90 \%$ yang terdapat diantara nilai $0,400 - 0,599$ pada kategori cukup tinggi. Maka berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis H_a diterima dan Hipotesis H_o ditolak.¹¹

¹⁰Nurul Hifni Azizah, “*Pengaruh Karakter Religius terhadap Karakter Kerja Peserta Didik Tata Boga SMK Negeri 2 Godean*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), h 124-125.

¹¹Diah Wahyu Anggraini, “*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu*”, Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), h. 51.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyu Anggaraini dan rencana penelitian saya, adalah membahas tentang jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Diah Wahyu Anggaraini, terdapat pada variabel terikat yang dimana penelitiannya membahas tentang perilaku disiplin peserta didik sedangkan rencana penelitian saya, membahas tentang pembentukan karakter religius adapun perbedaan yang lain, terdapat pada lokasi di MI Nurul Huda Kota Bengkulu dan lokasi penelitian saya di MTsN Model Kota Palopo.

3. Hardianti dengan judul penelitian “Pengaruh Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Muslimah Sekolah MTs DDI Taqwa Parepare”. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah diluar sekolah peserta didik MTs. DDI Taqwa Parepare memiliki hubungan yang sangat kuat. Terbukti dengan pengujian menggunakan SPSS versi 21 yaitu sebesar 0,953 yang pada tabel koefisien korelasi masuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Jadi pengaruh hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah pada MTs. DDI Taqwa Parepare adalah 90,82% atau 90,82 etika berbusana muslimah dipengaruhi oleh adanya hasil pembelajaran akidah akhlak sedangkan sisanya sebesar 9,18% dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹²

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hardianti dan rencana penelitian saya, adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Hardianti, terdapat pada variabel

¹²Hardianti, “Pengaruh Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Muslimah Sekolah MTs DDI Taqwa Parepare”,(Parepare: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islma IAIN Parepare, 2020), h. 73-74.

terikat yang dimana penelitian Hardianti, membahas tentang etika berbusana muslimah di sekolah sedangkan rencana penlitian saya, membahas tentang pembentukan karakter religius adapun perbedaan yang lain, terdapat pada lokasi di MTs DDI Taqwa Parepare dan lokasi penelitian saya di MtsN Model Kota Palopo.

4. Ayu Dwi Ainayah dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas V DI MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara” Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh yang positif terhadap Perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat harga lebih besar dari $F_{tabel} = 4.67$ dengan taraf signifikansi 5%.¹³

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Ainayah dan rencana penelitian saya, adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ayu Dwi Ainayah, terdapat pada variabel terikat yang dimana penelitannya membahas perilaku sosial peserta didik sedangkan rencana penlitian saya, membahas tentang pembentukan karakter religius adapun perbedaan yang lain, terdapat pada lokasi di MI Al-Muttaqin Lais kabupaten Bengkulu Utara dan lokasi penelitian saya di MTsN Model Kota Palopo.

5. Riska Kurniawati judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik berdasarkan hasil analisis

¹³Ayu Dwi Ainayah, “*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas V DI MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara*”, Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan PGMI IAIN Bengkulu, 2021), h. 51.

koefisien determinasi diperoleh R_2 (R Square) sebesar 0,377 (0,614 x 0,614) atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 37,7% terhadap variabel dependennya (karakter). Sedangkan 62,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.¹⁴

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Riska Kurniawati dan rencana penelitian saya, adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Riska Kurniawati, terdapat pada variabel bebas yang dimana pembelajaran yang digunakan yaitu Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R_2 (R Square) sebesar 0,377 (0,614 x 0,614) atau 37,7%. Sedangkan rencana penelitian saya, membahas tentang pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik adapun perbedaan yang lain, terdapat pada lokasi di SMK Negeri 2 Godean dan lokasi penelitian saya di MTsN Model Kota Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pemahaman Rukun Iman

Pemahaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan terhadap sesuatu.¹⁵ Dalam hal ini, proses memahami rukun iman tidak

¹⁴Riska Kurniawati, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*”, *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.78

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 811

hanya dilihat dari segi artinya, akan tetapi lebih kepada segi aplikatifnya dalam kehidupan, yakni dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

Secara bahasa, istilah rukun (ركن) dalam bahasa Arab berarti “dasar”, “pokok”, atau “sisi terkuat dari sesuatu”. Sedangkan iman (إيمان) berasal dari kata kerja aamana yang berarti “percaya” atau “membenarkan”. Dalam pengertian terminologis, iman adalah keyakinan yang teguh di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan anggota badan¹⁶. Dengan demikian, secara istilah, rukun iman adalah pokok-pokok kepercayaan yang menjadi fondasi utama seorang Muslim, tanpa salah satunya keimanan seseorang tidak dianggap sempurna.

Menurut ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, terdapat enam rukun iman yang wajib diyakini dan diamalkan oleh setiap muslim, yaitu : (1). Iman kepada Allah Swt (الإيمان بالله); (2). Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya (الإيمان بالملائكة); (3). Iman kepada Kitab-kitab-Nya (الإيمان بالكتب); (4). Iman kepada Rasul-rasul-Nya (الإيمان بالرسل); (5). Iman kepada Hari Akhir (الإيمان باليوم الآخر); dan (6) Iman kepada Qada dan Qadar (الإيمان بالقدر خيره وشره)¹⁷. Enam rukun iman ini merupakan pondasi aqidah Islamiyah yang harus diyakini secara utuh. Tanpa keyakinan terhadap salah satunya, keimanan seseorang dianggap tidak sah menurut syariat Islam.

¹⁶Suryani, Ira, et al. "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Islam & Contemporary Issues* 1.1 (2021): 45-52.

¹⁷Suryani, Ira, et al. "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Islam & Contemporary Issues* 1.1 (2021): 45-52.

Para ulama dan tokoh pendidikan Islam memiliki penjelasan yang mendalam tentang iman dan rukun iman. Imam Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad, Al-Auza'i, dan Ishaq bin Rahawaih berpendapat bahwa iman adalah keyakinan dalam hati, pengakuan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan¹⁸. Mereka menegaskan bahwa amal perbuatan merupakan bagian dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sementara itu, ulama Mazhab Hanafi, seperti Ath-Thahawi, mendefinisikan Iman sebagai pengakuan dengan lisan dan pembenaran dengan hati, meskipun ada perbedaan dalam memasukkan amal sebagai bagian dari iman.

Ibnul Qayyim menyatakan bahwa Iman terdiri dari perkataan dan perbuatan, baik yang berasal dari hati maupun dari anggota badan. Iman dapat bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Sementara menurut M. Quraish Shihab, iman adalah sikap batin yang melahirkan ketenangan, optimisme, dan orientasi hidup yang benar; bukan sekadar pengakuan lisan, melainkan harus dibuktikan dengan amal nyata.¹⁹

Rukun iman dalam pendidikan khususnya konteks pendidikan Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penanaman nilai-nilai rukun iman melalui metode 3P (Pemahaman, Pengamalan, Pembiasaan) efektif dalam meneguhkan karakter Islami peserta didik. Proses ini dimulai dari pemahaman

¹⁸Attaqwa, Muamalah, Lutfi Nofianto, and Mohammad Syaifuddin. "Urgensi Iman Kepada Allah dalam Membentuk Akidah Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi." *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 2.2 (2025): 203-211.

¹⁹Yusuf, Muhammad. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis ISMUBA." *Kelola: rnal of Islamic Education Management* 9.2 (2024): 216-227.

konsep rukun iman, kemudian di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dan akhirnya dibiasakan menjadi bagian dari kepribadian. Nilai-nilai rukun iman seperti kejujuran, kesabaran, tawakal, dan ketakwaan menjadi landasan utama pembentukan karakter mulia peserta didik.

Rukun iman bukan sekadar pengetahuan, melainkan harus diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Tanpa keyakinan dan pengamalan rukun iman, seseorang akan kehilangan arah hidup dan mudah terombang-ambing oleh pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam menempatkan rukun iman sebagai materi pokok dalam kurikulum, dengan demikian tujuan membentuk karakter religius peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak yang baik.

Adapun dalil yang menjelaskan tentang perintah beriman kepada Allah dalam al-Qur'an surah al-Anfal ayat (8) :2-4.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar- benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.²⁰

²⁰Yayasan Penyelenggara *Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tiga serangkai Pustaka mandiri, Solo , 2013, h 177.

Dengan demikian dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengertian pengaruh pemahaman rukun iman ada enam pokok keyakinan yang menjadi fondasi aqidah seorang muslim. Secara harfiah, rukun berarti dasar atau pokok, sedangkan iman berarti percaya sepenuh hati. Para ulama sepakat bahwasanya iman harus diyakini ke dalam hati, diucapkan dengan lisan, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, penanaman rukun iman sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik yang religius, jujur, sabar, dan bertanggung jawab, sehingga mampu menjadi insan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Iman

Aqidah atau ke Iman adalah pondasi di dalam kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah yaitu manifestasi dari pada iman. “Hakikat keimanan ialah memperkukuh hubungan kejiwaan antara manusia dengan apa yang di imaninya serta memberikan semacam corak kekudusan, hingga tak dimasuki oleh kebimbangan dan keragu-raguan. Namun demikian, iman bisa naik dan kadang-kadang bisa juga turun sesuai dengan tingkat amalannya masing-masing”.²¹ faktor yang mempengaruhi pemahaman iman seseorang yaitu:

a. Faktor usia

²¹Masyikurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), h.

Usia seseorang merupakan proses perkembangan mental yang bertambah lebih baik, akan tetapi pada usia tersebut, bertambahnya perkembangan mental tersebut, tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Pendapat lain mengungkapkan, bahwa perkembangan Agama pada anak ditentukan oleh tingkat usia yang mereka miliki.

Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.²²

Dengan demikian dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa bertambahnya usia seseorang maka tentunya sangat berpengaruh pada pertumbuhan serta bertambahnya tingkat pemahaman pengetahuan yang diperolehnya, semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin bertambahnya tingkat kematangan berpikirnya. Pengaruh usia tersebut, menyertai perkembangan spiritual keagamaan pada diri seseorang.

b. Faktor pengalaman

Pengalaman adalah merupakan sumber pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman merupakan cara untuk memperoleh

²²TB. Aat Syafaat, dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 160-162

kebenaran serta kepedulian terhadap perkembangan ilmu. Dengan demikian pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya dapat memperoleh pemahaman tentang iman seseorang. Dengan hal ini dilakukan dengan cara merefleksi kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

c. Faktor informasi

Informasi sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang di miliki oleh seseorang. Meskipun demikian seseorang memiliki pendidikan yang sangat rendah akan tetapi jika ia mendapatkan informasi dari berbagai media misalnya TV, media sosial, radio atau surat majalah maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terkait dengan informasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa informasi dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pemahaman seseorang.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah merupakan sesuatu yang berada dari diri seseorang terhadap anak. Dengan demikian lingkungan merupakan pengaruh terhadap perkembangan karakter seorang anak. Lingkungan di dibagi tiga macam yang keseluruhan mendukung terhadap proses implementasi keagamaan.

1) Lingkungan Keluarga

“Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya, dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa

keagamaan anak”.

Pengaruh orangtua terhadap perkembangan karakter keagamaan pada anak dalam pandangan Islam sudah lama dipahami bagi orang tua, seperti ketika bayi baru lahir ada ketentuan yang dianjurkan kepada kedua orangtua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, mendidik menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan melaksanakan shalat, serta bimbingan dan mengarahkan pada jalan yang di ridhohi oleh Allah Swt.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang sangat ikut mempengaruhi perkembangan spiritual keagamaan bagi peserta didik, baik itu yang bersipat formal seperti sekolah ataupun non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang ikut serta dalam pengaruh membantukan perkembangan karakter peserta didik. Pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok yaitu: kurikulum bagi anak, hubungan guru dan peserta didik, serta hubungan antar anak dan orang tua.

Melalui kurikulum berisi materi pengajaran, sikap serta keteladanan guru sebagai pendidik atau sebagai contoh teladan bagi peserta didik. Pergaulan antara peserta didik di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta kebiasaan yang lebih baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan karakter yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan bagi peserta didik.

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ada terdapat norma-norma serta tata cara nilai yang sifatnya lebih mengikat, bahkan terkadang lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan spiritual keagamaan bagi peserta didik dan masyarakat, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Ketiga hal tersebut, (keluarga, sekolah, masyarakat) sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual keagamaan. Karena keluarga *madrasatul ulah* bagi anak. Sebagai pembentukan karakter, sekolah sebagai pembentukan sikap kognitif, dan masyarakat sebagai pembentukan psikomotorik.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi terbentuknya pemahaman keimanan seseorang adalah lingkungan keluarga serta lingkungan pergaulan. Karena keluarga adalah lingkungan pertama kali dikenal, sedangkan lingkungan pergaulan adalah lingkungan setiap harinya berinteraksi sosial kepada masyarakat. maka dapat dipahami bahwa lingkungan sangat mendukung terbentuknya karakter dan akhlak terpuji serta akhlak tercela.

3. Macam- Macam Iman

a. Iman Kepada Allah Swt

Iman kepada Allah menempati urutan yang pertama, sebagaimana dalam Agama Islam pokok utamanya ialah bahwa kita harus mengenal Allah, yakni kita wajib percaya bahwasannya Dialah Tuhan yang sesungguhnya, dan tidak ada Tuhan lain yang patut disembah kecuali Dia, Yang Maha hidup lagi berdiri sendiri. Kita wajib

mempercayai bahwa Allah Swt itu benar-benar ada.²³

Iman kepada Allah Swt adalah mempercayai atau meyakini akan adanya Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kesempurnaan-nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan amal saleh.²⁴

Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud iman kepada Allah Swt yakni meyakini sepenuhnya dalam hati bahwasanya Allah Swt itu ada, Dialah Maha Pencipta, Pengatur, dan Maha sempurna dalam hal ini telah Allah sebutkan dalam *asma'ul husna* dan sifat-Nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan diaplikasikan dengan amal perbuatan.

Dengan adanya rasa percaya kepada Sang Maha Pencipta Allah Swt, yang kemudian dapat menumbuhkan rasa kasih dan sayang terhadap makhluk yang Allah ciptakan dimuka bumi. Dengan menggunakan akal pikiran yang sehat untuk kemudian memperhatikan atas segala apa yang telah Allah ciptakan, seperti alam semesta dan segala isinya. Adanya bumi, daratan, lautan, pegunungan, dan yang lainnya ini merupakan bukti bahwa Allah Swt dengan kuasanya menciptakan bumi dan segala isinya. .

Dalam al-Qur'an menjelaskan tentang keharusan seorang hamba untuk

²³Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1

²⁴Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 29

beriman kepadanya, al- Qur'an surah al-Baqarah (2) :177

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَجِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.²⁵

Berdasarkan ayat al-Qur'an tersebut, maka hukum beriman kepada Allah Swt adalah *fardu 'ain*. Jika demikian seorang yang mengaku Islam, tetapi tidak percaya kepada Allah Swt, maka orang tersebut dianggap telah *murtad* (keluar dari Islam).²⁶

Selain itu, Allah Swt sebagai Sang pencipta yang Maha Esa, serta Maha Sempurna, disini Allah Swt juga mempunyai nama dan sifat yang baik. Naman nama tersebut tercantuk dalam *Al-Asma'ul Husna*. *Asma'ul Husna* adalah nama yang

²⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tiga serangkai Pustaka mandiri, Solo , 2013, h. 27

²⁶ Syamsuri, *Pendidikan Agama.*, h. 30

baik yang hanya dimiliki oleh Allah Swt, sebagai bukti akan kebesarannya serta keagungan-Nya.

Ada sepuluh nama dan sifat Allah Swt dalam *Asma'ul Husna*, antara lain:

- | | |
|---------------|---------------------------------|
| 1) Ar- Rahman | : Yang Maha Pemurah |
| 2) Ar- Rahim | : Yang Maha Penyayang |
| 3) Al- Quddus | : Maha Suci |
| 4) As- Salam | : Maha Sejahtera |
| 5) Al- Mu'min | : Yang Maha Memberikan Keamanan |
| 6) Al- 'Adlu | : Maha Adil |
| 7) Al-Gaffar | : Maha Pengampun |
| 8) Al- Hakim | : Maha Bijaksana |
| 9) Al- Malik | : Maha Merajai |
| 10) Al- Hasib | : Maha Menjamin. ²⁷ |

Setiap orang Islam yang beriman dan menghayati sifat Allah Swt dan *Asma'ul Husna*, tentu di dalam kehidupannya ia akan senantiasa berusaha membiasakan diri dengan bersikap dan berperilaku yang baik serta terpuji yang diridhai oleh Allah Swt serta menjauhkan diri dari sikap dan perilaku yang tercela.

b. Iman Kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat Allah Swt merupakan rukun iman yang kedua setelah beriman kepada Allah. Tidak sah keimanan seseorang tanpa beriman kepada

²⁷<https://www.detik.com/jateng/berita/d-7125716/99-asmaul-husna-dan-artinya-sifat-sifat-allah-swt-yang-mulia>. Di akses 10 oktober 2025

malaikat. Malaikat adalah makhluk gaib, karenanya hakikat malaikat sangat tersembunyi sehingga kita wajib mengimannya sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang tidak mengimannya berarti kafirlah ia.²⁸

Iman kepada malaikat artinya percaya bahwa malaikat adalah makhluk gaib, yang asal kejadiannya dari nur (cahaya). Mereka memiliki akal dan tidak mempunyai nafsu. Karena itu, mereka senantiasa patuh kepada Allah Swt serta tidak pernah mendurhakai-Nya.

Hukum beriman kepada adanya malaikat adalah fardu'ain. Seseorang yang mengaku beragama Islam (Muslim/Muslimah) jika tidak percaya kepada adanya malaikat, dapat dianggap murtad (keluar dari Islam).²⁹

Perintah untuk beriman kepada malaikat terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) :185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka

²⁸ Salamuddin, *teologi islam Ilmu Tauhid.*,2020. h.36

²⁹ Syamsuri, *Pendidikan Agama.*, h. 107

mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."³⁰

Dengan demikian dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa beriman kepada para malaikat Allah adalah mempercayai sepenuh hati bahwa, Allah Swt telah menciptakan makhluk yang gaib berasal dari nur (cahaya). Malaikat tersebut senantiasa taat, patuh serta tidak pernah mendurhakai-Nya. Maka, hukum beriman kepada malaikat adalah wajib atau fardu 'ain.

Jikan Seseorang beriman kepada Malaikat Allah Swt tentunya memiliki perilaku yang baik. Pikiran dan perasaan mampu mengimbangi terkait dengan perkataan serta penganplikasian dalam kehidupannya. yang berupa sikap lahir yaitu ucapan dan perbuatan. Sikap mental itu bersifat abstrak (gaib), tidak dapat diketahui dengan panca indra. Hanya individu dan Allah Swt yang maha mengetahuinya.

Mengacu kepada ajaran Allah Swt terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist, tanda beriman kepada malaikat Allah yang berupa sikap mental seperti: meyakini atau mempercayai dalam hati bahwa para malaikat bersifat, seperti bertubuh halus (gaib) yang tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia biasa, ia senantiasa mentaati-Nya, tidak memiliki hawa nafsu, serta tidak berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, tidak membutuhkan makan serta minum, mereka diciptakan untuk tugas-tugas tertentu.

Tanda yang lain dari beriman kepada para malaikat berupa sikap lahir yaitu

³⁰Yayasan Penyelenggara *Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tiga serangkai Pustaka mandiri, Solo , 2013, h. 26

ucapan serta perbuatan, antara lain: pernyataan lisan, ia percaya kepada adanya para malaikat serta sifat yang sesuai dengan penjelasan al-Qur'an dan Hadist. Ia melakukan perbuatan yang mencerminkan beriman kepada para malaikat. Secara umum, dapat dikatakan bahwa orang yang beriman kepada malaikat akan senantiasa bertakwa, yakni melaksanakan segala perintah Allah Swt serta meninggalkan segala larangannya.

Berikut termasuk sikap perilaku seseorang beriman kepada para malaikat, yang seharusnya diamalkan dan diaplikasikan oleh setiap Muslim dan Muslimah.

Sikap perilaku tersebut, di antaranya:

- a) Gemar melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Hal ini disebabkan adanya keyakinan, bahwa para malaikat selalu menghadiri shalat berjamaah.
- b) Gemar bersedekah, yakni membelanjakan hartanya untuk kebaikan, seperti menyantuni anak-anak yatim serta fakir miskin. Hal ini disebabkan antara lain adanya keyakinan bahwa para malaikat selalu mendoakan orang yang berperilaku dermawan, agar harta yang miliknya dibelanjakan dengan baik di jalan Allah Swt itu akan menjadi berkah.
- c) Gemar menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu umum, ilmu pengetahuan tentang Islam. kemudian mengajarkannya kepada orang lain.
- d) Gemar membaca ayat suci al-Qur'an. Membaca al-Qur'an termasuk ibadah *qauliyah* (ibadah yang berupa ucapan) yang paling utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah *qauliyah* lainnya. Tatkala al-Qur'an dibacakan, malaikat akan hadir dan mendengarkan.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwasanya seseorang yang mengaku beriman kepada para malaikat Allah Swt tentunya memiliki sikap yang baik dari pikiran serta perasaan juga berupa ucapan dan perbuatan sebagai orang yang beriman. Di antara sikap beriman kepada Malaikat yang dapat membentuk akhlak yang baik ialah gemar melaksanakan shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, dan dermawan. Maka dengan itu seseorang wajib mengimplementasikan penerapan Iman kepada Malaikat dalam perilaku sehari-hari.

c. Iman kepada Kitab Allah

Beriman kepada Kitab-kitab Allah maksudnya ialah mempercayai sepenuhnya hati bahwa Allah Swt., itu ada menurunkan kitab-kitab kepada umat manusia melalui Rasul-rasul-Nya guna menjadi pedoman hidup manusia itu dalam mencapai kebahagiaan dunia serta di akhirat kelak. Selanjutnya wajib pula diimani bahwa kitab yang paling akhir dan paling sempurna diturunkan Tuhan kepada umat manusia yaitu melalui Rasul-Nya yang terakhir adalah al-Qu'ran.³¹

Beriman kepada kitab Allah Swt artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada umat manusia lainnya.³²

Seseorang yang beriman kepada kitab Allah Swt, tentunya mampu mengimplementasikan serta mengamalkan keimanan, ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penghayatan terhadap fungsi iman kepada Kitab Allah Swt.

³¹ Salamuddin, *teologi islam Ilmu Tauhid*, 2020. h.72

³²Margiono dan Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, (Jakarta: Yudhistira, 2006), h. 111

Beriman kepada kitab Allah ada 3 tingkatan, diantaranya:

1. *Qotmil* (membaca saja)
2. *Tartil* (membaca dan memahami)
3. *Hafidz* (membaca, memahami, mengamalkan dan menghafalkan)

Singkatnya sebagai umat Islam belum cukup beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. saja, tetapi harus senantiasa membaca, mempelajari, dan memahami isi kandungan kitab Allah agar kita tahu aturan-aturan di dalamnya sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ، - وَكَانَ ثِقَةً - عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ،
عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَرَّاءُ فَتَعَلَّمْنَا
الإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازِدْنَا بِهِ إِيمَانًا "

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Hammad bin Najih — dan dia adalah orang yang terpercaya (tsiqah)— dari Abu Imran al-Jauni, dari Jundub bin Abdullah, ia berkata: 'Kami dahulu bersama Nabi ﷺ saat kami masih pemuda yang kuat (hazawirah). Kami belajar iman sebelum belajar Al-Qur'an, kemudian kami belajar Al-Qur'an sehingga bertambahlah iman kami karenanya.'"³⁴

Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah nomor 61 ini merupakan salah satu dalil penting dalam pendidikan Islam, yang menekankan urgensi mempelajari iman atau akidah sebelum mendalami al-Qur'an. Dalam riwayat lengkapnya, Jundub

³³<https://saintif.com/iman-kepada-kitab-allah/>.Di akses ., 27 september 2025

³⁴HR. Ibnu Majah, No. 61

bin Abdullah al-Bajali ra menyatakan: "Kunnā ma‘a an-Nabiyyi shallallāhu ‘alaihi wa sallam wa nahnu fityatun ḥazāwaratun fatta‘allamnā al-īmāna qabla an natta‘allama al-Qur’ān, tsumma ta‘allamnā al-Qur’ān fazdadnā bihi īmānā." Artinya: "Kami dahulu bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan kami saat itu adalah pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari al-Qur'an, kemudian kami mempelajari al-Qur'an, maka bertambahlah keimanan kami karenanya." Sanad hadis ini dinilai shahih oleh Al-Hafizh Abu Thahir, Al-Albani, dan ulama lainnya, menjadikannya rujukan utama dalam metodologi Pendidikan.

Peristiwa ini terjadi di masa awal Islam ketika para sahabat muda seperti Jundub bin Abdullah, yang baru dekat baligh dan penuh semangat, berkumpul bersama Rasulullah Saw. Jundub al-Bajali dikenal sebagai sahabat pejuang yang aktif dalam penyebaran ilmu iman dan jihad, sering mendampingi Nabi dalam majelis ilmu. Sanadnya bersambung: ‘Ali bin Muhammad ← Wakī‘ ← Ḥammād bin Najīḥ ← Abū ‘Imrān al-Jaunī ← Jundub bin ‘Abdillāh, yang semuanya thiqah (terpercaya). Keabsahan ini diperkuat oleh penelitian hadis kontemporer, menegaskan hadis sebagai sumber hukum yang kokoh.

d. Iman Kepada Rasul Allah

Beriman kepada Rasul Allah yang di maksud ialah meyakini dan mempercayai sepenuhnya hati bahwa Allah Swt., telah memilih beberapa orang di antara manusia untuk diangkat sebagai Rasul (utusan)Nya kepada umat manusia sendiri. Sebagai bakal kerasulan mereka, mereka diberikan Allah Swt., wahyu dan

mukjizat untuk mengajak manusia kepada jalan Tuhan, mengajak beriman kepada Allah Swt., serta melaksanakan perintahNya tidak menyekutukan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana manusia merupakan pilihan Allah Swt, para rasul memiliki sifat yang mulia serta agung. Sifat-sifat utama yang dimiliki oleh para rasul adalah *sidiq*, amanah, *tablig*, dan *fatanah*. Hukum beriman kepada para Rasul Allah adalah wajib.

Fungsi Rasulullah Saw pada intinya adalah menyampaikan amanat dari Allah Swt untuk kemudian menegakkan kebenarannya serta menjauhkan manusia dari kesesatan. Fungsi Rasul tersebut secara deskriptif berdasarkan informasi al-Qur'an beberapa di antaranya yaitu, menceritakan ayat- ayat Allah Swt, menjelaskan Agama dengan terang atau menggunakan bahasa kaumnya serta memberi peringatan yang jelas.³⁵

e. Iman kepada Hari Akhirat

Hari akhir atau hari kiamat adalah pada saat akhir kehidupan di muka bumi serta saat berlangsung setelah musnahnya kehidupan di dunia. Dengan demikian hari akhir terbagi ke dalam beberapa fase, diantaranya: hari kebangkitan, hari berkumpul, hari penghisaban/penghitungan, hari pembalasan serta pengelompokan manusia ke dalam ahli surga atau neraka.

³⁵Margiono dan Latifah, *Agama Islam.*, h.31

Dengan demikian, Iman kepada hari akhirat yang maksudnya adalah mempercayai dan meyakini sepenuhnya akan pasti datangnya hari tersebut sekalipun kapan waktunya tidak diketahui. Seseorang yang beriman kepada hari akhirat berarti ia yakin dan percaya sepenuhnya bahwa hari kiamat pasti akan terjadi. Pada hari itu, seluruh alam beserta isinya akan mengalami kehancuran, selanjutnya semua makhluk hidup tersebut akan dibangkitkan kembali dari kuburnya untuk dihisab (dihitung) dan ditimbang segala amal ibadahnya selama hidup di dunia yang fana ini. Jelasnya setelah manusia dibangkitkan kembali dari kuburnya pada hari kiamat itu, mereka akan menerima keputusan tentang ganjaran amal ibadahnya selama di dunia.³⁶

Firman Allah Swt., dalam al-Qu'ran surat az-Zumar (39): 68

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَاءَ اللّٰهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ اٰخَرٰى فَاِذَا هُمْ قِيٰمًا يَنْظُرُوْنَ

Terjemahnya:

Dan ditiuplah sangkakala. Maka matilah semua orang yang ada di langit dan di bumi, kecuali orang-orang yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (keputusan masing-masing).³⁷

Mengingat begitu dahsyatnya hari akhir, maka sesungguhnya mengimani hari akhir benar-benar akan membawa manfaat yang besar bagi manusia. Di antara manfaat mengimani hari akhir ialah menambah keyakinan bahwa sesungguhnya perbuatan di dunia merupakan bekal bagi kehidupan akhirat, menumbuhkan sifat

³⁶Salamuddin, *teologi islam Ilmu Tauhid*, 2020. h. 30-31

³⁷Yayasan Penyelenggara *Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tiga serangkai Pustaka mandiri, Solo, 2013, h. 466

ikhlas dalam beramal, istiqamah dalam pendirian, dan khusu' dalam beribadah, serta senantiasa melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar untuk mencapai ridha Allah Swt.³⁸

Selain itu, beriman kepada hari akhirat akan berdampak pada perilaku, keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang beriman kepada hari akhirat akan senantiasa taat dan patuh atas perintah Allah Swt. Di antara perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir ialah:

- a) Selalu berusaha ingin menjadi yang lebih baik
- b) Tidak silau pada gemerlap dunia
- c) Tidak iri atas nikmat orang lain
- d) Bersikap rendah hati
- e) Menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan Bersikap optimis dan lapang dada.³⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa beriman kepada hari akhir adalah meyakini sepenuhnya dalam hati bahwa, suatu saat dunia beserta isinya akan berakhir, serta manusia akan dibangkitkan dari kubur menuju akhirat untuk mempertanggungjawabkan segala apa yang mereka perbuat semasa hidup di dunia, yang ujung pangkalnya adalah surga atau neraka. Dari beberapa sikap beriman kepada

³⁸Nurlailah dan Farhan, *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 44

³⁹Khabib Basori dan Nur Khoiro Umatin, *Pendidikan Agama Islam*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009), h. 34-35

hari akhir tersebut, maka sebagai seorang muslim harus senang tiasa membentuk akhlak yang baik, bersikap rendah hati, selalu berusaha menjadi lebih baik, serta bersikap optimis dan lapang dada.

Seseorang yang dirinya merasa yakin akan hari kiamat tentunya mencerminkan perilaku yang baik dalam keseharian di antaranya, selalu berusaha menjadi lebih baik, tidak silau pada gemerlap dunia, tidak iri atas nikmat orang lain, bersikap rendah hati, menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan, serta bersikap optimis dan lapang dada.

f. Iman kepada Qada' dan Qadar

Secara bahasa, Qada' memiliki pengertian pemutusan, perintah, pemberian. Sedangkan menurut istilah Qada' adalah pengetahuan yang lampau, yang telah ditetapkan oleh Allah Swt pada zaman azali.⁴⁰ Menurut sumber yang lain, Qada' artinya penetapan hukum atau pemutusan dan penghakiman sesuatu. Adapun arti Qadar ialah kadar dan ukuran tertentu.

Beriman kepada Qada' dan Qadar Allah maksudnya ialah mempercayai dan meyakini bahwa Allah Swt., menjadi segala makhluk dengan kudrat dan iradat-Nya dan dengan segala hikmahnya dan menurut ukurannya masing-masing. *Qada'* artinya ialah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah dalam alam semesta. Misalnya, bulan mengedari bumi, api sifatnya membakar, dan benda tajam sifatnya melukai. Sedangkan *Qadar* berarti sesuatu yang belum ditetapkan benar-benar, tetapi jika di

⁴⁰ Nurlailah dan Farhan, *Cahaya Iman.*, 2021. h. 131

Qada'kan barulah ia menjadi kenyataan.⁴¹

Dari beberapa sumber tersebut, maka dapat dipahami bahwa iman kepada *Qada'* dan *Qadar* ialah percaya dan meyakini sepenuh di dalam hati bahwa Allah Swt, telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluk-Nya, dan semua itu ditentukan menurut kadar ukuran masing-masing. Di jelaskan dalam al-Qur'an surah al-Hadid (57):22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Terjemahnya:

Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.⁴²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap musiba yang menimpa di bumi sudah ditentukan oleh Allah Swt. Sudah tertulis pada *lauh mahfudz*-Nya, supaya manusia tidak begitu bersedih serta tidak terlalu bergembira. Namun demikian, meskipun segala sesuatu yang terjadi di muka bumi sudah ditentukan oleh Allah Swt sejak zaman azali, pemberlakuan takdir Allah tersebut ada yang mengikutsertakan peran makhluk-Nya. Karena itulah takdir dibagi menjadi dua, yaitu takdir *mubram* dan takdir *mu'allaq*.

⁴¹ Salamuddin, *teologi islam Ilmu Tauhid*, 2020. h. 33

⁴² Yayasan Penyelenggara *Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tiga serangkai Pustaka mandiri, Solo, 2013, h 540

1) Takdir *mubram*, yaitu ketentuan Allah yang pasti berlaku atas setiap diri manusia, tanpa bisa ditawar-tawar lagi. *Mubram* dalam bahasa Arab berarti yang sudah pasti, tidak dapat di ubah.

2) Takdir *mu'allaq*, yaitu ketentuan Allah yang mungkin dapat diubah manusia melalui usaha atau ikhtiarnya jika Allah Swt mengizinkan. Dalam bahasa Arab, *mu'allaq* artinya sesuatu yang digantungkan atau ditunda. Jadi, Allah Swt menunda pelaksanaan keputusan-Nya dan menggantungkannya kepada usaha manusia.⁴³

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa takdir terbagi menjadi dua macam, yaitu takdir *mubram* (pasti), dan takdir *mu'allaq* (tergantung). Dengan adanya takdir *mu'allaq*, manusia tidak boleh pasrah begitu saja kepada nasib yang mereka jalani. Beriman kepada *Qada'* dan *Qadar* bukan berarti hanya pasrah serta duduk berpangku tangan menunggu takdir dari Allah Swt. Akan tetapi berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengubah nasib mereka sendiri, serta berupaya bekerja keras agar mencapai apa yang dicita-citakannya.

4. Pembentukan Karakter Religius

a) Pengertian Pembentukan

Pembentukan merupakan proses yang ditempuh untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Proses tersebut akan terbentuk melalui beberapa cara agar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembentukan mempunyai arti proses, cara dan perbuatan

⁴³Tim penyusun, *Islam jalan.*, h. 137

membentuk.⁴⁴ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan adalah proses atau cara yang dilakukan pendidik ke peserta didik untuk mencapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

b) Pengertian Karakter Religius

Karakter diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.⁴⁵ Sedangkan religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada Agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ke Tuhanan atau ajaran Agamanya.⁴⁶

Dasar karakter utama yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab (33):

21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

٢١

Terjemahnya:

⁴⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 136.

⁴⁵Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol.1 No. 2 (2016), h. 122.

⁴⁶Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), h. 1.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S.al-Ahzab : 21)⁴⁷

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁴⁸ Dari penertian di atas dapat disimpulkan karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak mulia sesuai dengan dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

c) Indikator Karakter Religius

Menurut Marzuki dalam bukunya pendidikan karakter Islam yang dikuitp oleh Imam Musbikin, ada beberapa nilai religius beserta indikator karakternya yaitu: 1) Taat kepada Allah, 2) Syukur, 3) Ikhlas, 4) Percaya diri, 5) Bertanggung jawab, 6) Jujur 7) Displin, 8) Toleran, 9) Taat peraturan.⁴⁹

Dari semua indikator karakter religius yang diuraikan tersebut, peneliti mengambil beberapa indikator karakter religius yang menjadi tolak ukur pembentukan karakter religius yaitu; 1) Taat kepada Allah, 2) Jujur, 3) Disiplin, 4) Taat peraturan, 5) bertanggung jawab.

5. Nilai-nilai Pembentukan Karakter Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang maha

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h.670

⁴⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 26

⁴⁹Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Cet I; Bandung: Nusa Media, 2019), h. 38-39

Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran Agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan Agama, menjunjung tinggi nilai toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama, serta kepercayaan yang lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi skaligus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan penciptaan.⁵⁰

Menurut *Glock dan stark* dalam Muhaimin, ada lima macam dimensi keberagaman:

- a) Dimensi keyakinan yang berisi penghargaan-penghargaan di mata orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut. Dimensi praktik Agama yang mencakup perilaku pemujaan, kekuatan dan hal-hal yang dilakukan ruang untuk menunjukkan komitmen terhadap Agama yang dianutnya.
- b) Dimensi pengalaman, memperhatikan bahwa fakta semua Agama penghargaan-penghargaan tertentu.
- c) Dimensi praktik Agama yang mencakup perilaku pemujaan, kekuatan dan hal-hal yang yang dilakukan ruang untuk menunjukkan komitmen terhadap

⁵⁰Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Jakarta: Nusa Media, 2021), h. 11.

Agama yang dianutnya.

- d) Dimensi pengetahuan Agama yang mencakup harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi.⁵¹

Nilai-nilai dalam karakter religius, sebenarnya pemerintah sudah berupaya dalam membentuk karakter yang bagus bagi setiap warga Negara, yakni dimulai dari pendidikan. Adapun nilai-nilai pembentukan karakter religius antara lain.

- a. Nilai spiritual keagamaan. Hakikat spiritualitas ialah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan, tujuan hidup, makna hidup, dan kesadaran dimensi transcendental (yang maha tinggi) atau sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti tujuan hidup.
- b. Nilai tanggung jawab, integritas, serta kemandirian. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah atau beberapa pekerjaan atau kewajiban secara baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.
- c. Nilai hormat/ menghargai dan rasa cinta kasih sayang. Hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri sendiri, harga diri orang lain ataupun hal lain.
- d. Nilai amanah dan kejujuran. Mengembang amanah dengan jujur tidak hanya disenangi oleh manusia tetapi juga diridai oleh Allah Swt.

⁵¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung Rosda Karya, 2015), h. 292

- e. Nilai bersahabat/ berkomunikasi (silaturahmi) kerjasama, demokratis serta peduli. Kebanyakan orang sukses ditentukan sejauh mana seseorang menghormati, menghargai, menolong, toleran dan santun dalam berkomunikasi dan bertindak.
- f. Nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras serta pantang menyerah. Seseorang dilarang keras menggantungkan hidupnya pada orang lain, apalagi meminta-minta. Tangan pemberi lebih baik dari pada tangan peminta-minta.
- g. Nilai disiplin dan teguh pendirian. Agama sangat menghargai waktu. Tidak ada manusia sukses kecuali dia disiplin dan teguh pendirian dalam segala aspek kehidupan.
- h. Nilai sabar serta rendah hati. Memperjuangkan kebenaran apabila dilakukan dengan cara baik, sabar serta rendah hati jauh lebih bermakna dan lebih efektif, dari pada dilakukan dengan cara yang tidak baik atau arogan.
- i. Nilai teladan dalam hidup. Panji-panji islam dapat ditegakkan apabila seseorang menempatkan dirinya sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi masyarakat serta keluarganya.
- j. Toleransi (*Tasamuh*) dan kedamaian. Manusia diciptakan dalam perbedaan serta makhluk sosial. Yang saudara sekandung dan kembarpun pasti berbeda, apalagi yang bukan saudara dan bukan pula kembar. Untuk itu diwujudkan dengan sikap toleran seperti yang dicontohkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁵²

⁵²Ainna Khoiron “Nawali, Hakikat, Nilai- nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) dalam Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, (Juli 2018), h. 331-332.

Pendidikan karakter yang dicontohkan dan ditekankan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu jujur, dapat di percaya cerdas dan tabligh. Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad saw, selain itu nabi juga menawarkan pendidikan beberapa pendidikan karakter kepada para sahabat dan masyarakat disekitarnya yang berupa gerakan atau aktifitas yang menjadikan manusia menjadi pribadi baru yang lebih baik, lebih unggul dan lebih mulia.⁵³

Dalam hadist Bukhari tentang kejujuran menjelaskan bahwa orang yang senantiasa melakukan kejujuran ia akan diantarkan ke dalam surga. Hal ini bisa dipahami bahwa orang yang biasa berkata dan bersikap jujur maka ia akan dipandang baik oleh orang-orang sekitarnya. Orang tersebut akan mudah dipercaya karena ia selalu berkata dan bersikap jujur. Rasulullah Saw menegaskan pentingnya bersifat jujur dalam islam, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ — رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ — عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا»

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Manshur, dari Abu Wail, dari Abdullah (bin Mas'ud) —semoga Allah meridhainya— dari Nabi ﷺ, beliau bersabda Sesungguhnya kejujuran itu membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan itu membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur (dan berusaha untuk jujur) maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur (shiddiq). Dan sesungguhnya

⁵³Ainna Khoiron Nawali, *Hakikat, Nilai- nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam*, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2, h. 333.

kedustaan itu membimbing kepada kejahatan/kemaksiatan, dan kejahatan itu membimbing ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta (dan terbiasa berdusta) maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta (kadzdzab).⁵⁴ HR. Bukhari No. 6094

Dilihat dari pengertian, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran. Dengan kata lain keduanya disebut dengan kebiasaan. Pembinaan karakter sebagai bagian dari akhlak merupakan kepribadian menitikberatkan pada tiga komponen pendidikan, yakni tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Karenanya karakter sangat penting. Bila akhlaknya baik, karakternya baik dan akan disenangi banyak orang.⁵⁵

6. Faktor yang Mempengaruhi karakter Religius

Manusia berkarakter atau berakhlak mulia dalam ajaran Islam adalah orang yang dipuji Allah Swt serta ditinggikan derajatnya sekaligus akan menjadi orang yang sukses, sehat dan bahagia hidupnya. Setiap pribadi semestinya memiliki akhlak yang mulia, apalagi para pendidik, agar ia lebih bijak sana dalam menjabarkan nilai-nilai karakter kedalam yang dilakukan untuk dituangkan dalam rencana pembangunan manusia seutuhnya. Setiap manusia itu, memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat- sifat yang baik dan terkadang timbul sifat yang buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan eksternal.⁵⁶

⁵⁴HR. Bukhari No. 6094

⁵⁵Fauziah Zainuddin, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter*, Disertasi, (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2017), h. 169-170.

⁵⁶Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Alquran* (Cet; I. Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2018), h. 90-91

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang mendukung atau penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan *soft skill* interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan intrapersonal (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki peserta didik.⁵⁷ Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang,⁵⁸

Menurut Jalaluddin Rahmat yang dikutip oleh Uky Syauqiyyatus Su'adah dalam bukunya pendidikan karakter religius mengenai faktor internal yang terbagi kedalam empat bagian antara lain:

- 1) Faktor hereditas, faktor ini berkaitan dengan hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.
- 2) Faktor tingkat usia, faktor ini fokus kedalam perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usai anak, mempengaruhi berfikir mereka.
- 3) Faktor kepribadian, faktor yang disebut sebagai identitas diri, yang sangat

⁵⁷Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), h. 51.

⁵⁸Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Alquran*, h. 91-92.

berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan.

- 4) Faktor kondisi kejiwaan seseorang, hal ini bisa dikenal dengan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi berkembang tidaknya karakter religius seseorang.⁵⁹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, faktor eksternal berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan seseorang yang masih hidup, Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenal anak
- 2) Lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal
- 3) Lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.⁶⁰

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dapat di pahami bahwa pembentukan karakter religius merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen peserta didik untuk menginternalisasi serta mengamalkan nilai-nilai ke Islaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran aqidah akhlak,

⁵⁹Uky Syauiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius*, h. 28-29.

⁶⁰Uky Syauiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius*, h. 28-29.

yang merupakan fondasi spiritual dan moral bagi peserta didik. Aqidah sebagai keyakinan yang kokoh serta akhlak sebagai manifestasi nyata dari keyakinan tersebut membentuk kepribadian beriman, berilmu serta berkarakter Islami.

Karakter terbentuk melalui tiga komponen yang saling terkait, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral). Ketiga komponen ini harus dikembangkan secara simultan agar karakter peserta didik dapat terbentuk secara utuh dan berkelanjutan. Pemahaman Rukun Iman di madrasah diharapkan mampu mengintegrasikan ketiga aspek ini melalui pembelajaran yang sistematis dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

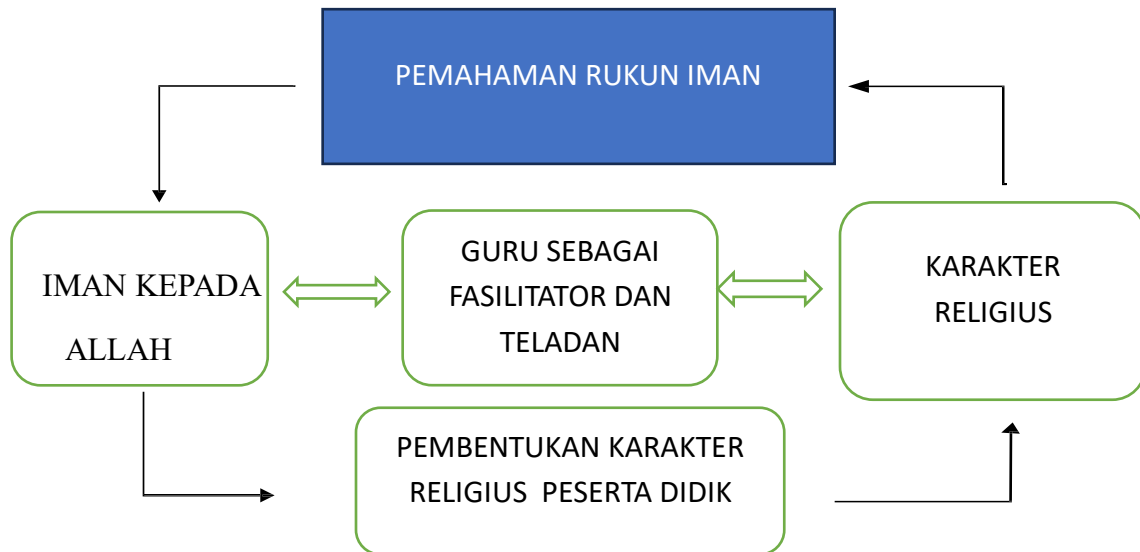
Kerangka pikir ini juga mengacu pada prinsip bahwa pembentukan karakter religius peserta didik adalah proses yang panjang dan sistematis, yang dimulai dari tahap pembiasaan, pemahaman, penerapan, hingga refleksi terhadap nilai-nilai moral yang dipelajari. Dengan demikian, pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri Model Kota Palopo tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu keagamaan, akan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai aqidah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Lebih lanjut, nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pembentukan dalam pendidikan aqidah akhlak meliputi religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial yang harmonis. Nilai-nilai ini bersumber dari ajaran Agama Islam serta nilai-nilai budaya bangsa yang universal, yang secara empiris telah terbukti mampu membentuk karakter religius peserta didik yang berintegritas dan produktif.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat penting untuk memastikan proses pemahaman Iman kepada Allah berjalan efektif serta berdampak pada pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, lingkungan Madrasah yang kondusif dan dukungan keluarga juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat proses pembentukan karakter religius tersebut.

Dengan mengacu pada teori serta temuan empiris tersebut, kerangka pikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: pemahaman Rukun Iman yang dilaksanakan secara efektif dan terpadu di MTs Negeri Model Kota Palopo akan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pengaruh ini dimediasi oleh proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, pemahaman, dan refleksi yang kemudian dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan madrasah dan dukungan sosial di luar sekolah.

Bagan kerangka pikir dari penjelasan tersebut dapat di lihat sebagai berikut:



Gambar 1:
Kerangka Fikir pengaruh pemahaman Rukun Iman terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri Model Kota Palopo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode campuran (*mix method*) adapun metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancangan berbeda, yang dapat melibatkan asumsi- asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. Asumsi inti dari penelitian bentuk ini merupakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang memberikan pemahaman lebih lengkap dari pada hanya satu pendekatan saja dalam perumusan masalah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono *mix method* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.⁶¹ Jadi peneliti memilih pendekatan metode campuran agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan menjawab penelitian yang tidak bisa dijawab oleh pendekatan kuantitatif saja. Jadi pendekatan kualitatif nantinya untuk menjawab fenomena- fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell strategi ini merupakan strategi di mana peneliti menggabungkan data yang ditemukan

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2011), h. 18. Lihat juga John.W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2016), h. 5

dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan Menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama Strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi tahap pertama menyebarkan angket koesioner dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pemahaman rukun iman terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kemudian melakukan wawancara dengan guru serta beberapa peserta didik lalu menganalisis data kualitatif hal ini untuk mengetahui pengaruh pemahaman rukun iman terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.

B. Defenisi Operasional variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran terhadap variabel-variabel dalam judul, sehingga dapat memudahkan pemahaman antara penulis dengan pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan-batasan operasional variabel yaitu:

1. Pemahaman Rukun Iman

⁶²John.W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, h. 299-304.

Pemahaman rukun iman ialah merupakan fondasi akidah (keyakinan) dalam Islam. Mengimani keenam rukun ini secara keseluruhan adalah syarat mutlak untuk sahnya keimanan seseorang. Namun jika salah satu rukun ini diingkari, maka gugurlah keimanan orang tersebut. Dengan demikian Iman kepada Allah Swt memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan memiliki iman, seseorang akan senantiasa terikat dengan ajaran Agama Islam serta berusaha untuk menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Iman menjadi dasar bagi orang yang beramal shaleh, yakni Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada Takdir Baik dan Buruk .

2. Pembentukan karakter religius

Pembentukan karakter religius adalah gabungan dari dua kata karakter dan religius, yang dimana karakter mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan secara bertahap dan sangat berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama manusia, lingkungan dan lain-lain. Sedangkan religius bermakna atau bersifat ke Agamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan Agama. Sehingga dapat disimpulkan pembentukan karakter religius sebuah hasil usaha dalam mendidik serta melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶³ Adapun variabel penelitian yang untuk kuantitatif yaitu ada dua variabel pertama variabel X atau variabel bebas (*independen, stimulus, input*) yang berupa pemahaman Iman kepada Allah sedangkan variabel Y atau variabel terikat (*dependen, respons, output*) berupa pembentukan karakter religius.

Tabel 3.1
Indikator variabel (X dan Y)

No	Variabel (X dan Y)	Indikator
1	(X):Pemahaman Iman kepada Allah	1. Meng-Esakan Allah (Tauhid) 2. Mahabbah (Cinta) kepada Allah 3. Khauf (Rasa Takut) 4. Tawakal (Berserah Diri) 5. Takwa
2	(Y):Pembentukan karakter religius	1. Iklas 2. Jujur 3. Disiplin 4. Taat peraturan

D. Populasi,Sampel dan Teknik Sampling

1. populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161.

karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Adapun berdasarkan pemahaman statistik, populasi adalah berkenaan dengan data, bukan berkenaan dengan individu berupa orang atau benda lainya sehingga populasi dikatakan sebagai keseluruhan nilai yang mungkin diperoleh karkteristik sekumpulan objek, baik berupa perhitungan maupun pengukuran.⁶⁴ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII A di MTsN Model Kota Palopo sebanyak 35 peserta didik.

Tabel 3.2
Jumlah populasi peserta didik di MTsN Model kota Palopo

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	35
Jumlah		35

Sumber data: Ruang tata usaha MTsN Model Kota Palopo tahun 2025

2. Sampel

Sampel biasa didefinisikan sebagai himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri yang sama. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi. Karena tujuan penarikan sampel dari populasi adalah untuk memperoleh informasi mengenai populasi, maka sesuatu yang dimasukkan dalam sampel itu benar-benar mewakili semua

⁶⁴Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2021), h. 93.

individu yang terdapat pada populasi itu sendiri.⁶⁵

Menurut Arikunto mendefinisikan sampel adalah sebagian dari hasil populasi yang akan diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan apabila subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel dengan tujuan untuk memudahkan memperoleh data yang baik kongrit serta relevan dari sampel. Dan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah sampel jenuh yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A di MTsN Model Kota Palopo sebanyak 35 peserta didik.

Tabel 3.3
Jumlah sampel peserta didik MTsN Model Kota Palopo

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	35
Jumlah		35

Sumber data : Ruang tata usaha MTsN Model Kota Palopo Tahun 2025

2. Teknik Pengambilan Sampel (Teknik Sampling)

Dalam melaksanakan penelitian, sering di temukan populasi yang kita miliki tidak memiliki sifat homogen tetapi heterogen, yaitu karakteristik populasi yang kita

⁶⁵Sitti Mania, *Meotodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 166.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet, XIV: Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 109.

miliki bervariasi. MTsN Model Kota Palopo memiliki tingkatan kecerdasan sekaligus karakter yang berbeda-beda dalam ruang kelas. Oleh karena itu, teknik penarikan sampel yang dapat digunakan melihat pada perbedaan sifat dari populasi. Teknik ini disebut dengan teknik sampel berlapis (*stratified random sampling*)

Teknik *stratified random sampling* ialah teknik pengambilan sampel apabila populasi terdiri atas beberapa tingkatan, dengan demikian pertimbangan sampelnya yang akan mewakili lapisan-lapisan pada populasi, maka cara pengambilan sampelnya dilakukan secara acak.

Ada dua jenis *stratified random sampling*, yaitu proporsional (sampel sebanding dengan jumlah populasi) dan non proporsional (sampel tidak sebanding dengan jumlah populasi).⁶⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Keterampilan dalam menentukan teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam penelitian, karena kualitas dari suatu hasil penelitian tergantung pada kualitas dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.⁶⁸

Teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

⁶⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2004), h. 62.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 134

1. Observasi partisipatif, yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran rukun iman dan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas.
2. Angket (kuesioner)

Angket atau yang biasa disebut dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁹ Kuesioner merupakan teknik menumpulan data yang efisien bila peneliti tahu lebih pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden.⁷⁰

Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup dalam bentuk *check list*. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan cara menyertakan tanda *check list* pada kolom yang disiapkan dan sesuai.⁷¹ Angket terdiri dari pernyataan bersifat terbuka dan tertutup atau pernyataan bersifat terbuka dan tertutup atau pernyataan positif dan pernyataan negatif yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman Iman Kepada Allah.

3. Wawancara

Seni terstruktur dengan guru aqidah akhlak serta peserta didik untuk

⁶⁹Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi peneliti Pemula*, h.90.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

⁷¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 44

meng gali informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter peserta didik.

4. Dokumentasi,

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang didasarkan atas tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*).⁷² Dokumentasi digunakan untuk mengetahui tentang data peserta didik, data sarana pembelajaran dan data lainnya yang menunjang penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data dan Penelitian

Instrumen utama yang digunakan adalah panduan observasi yang disusun berdasarkan indikator pemahaman Iman kepada Allah serta pembentukan karakter religius peserta didik. Instrumen ini telah diuji validitasnya melalui konsultasi dengan ahli pendidikan Islam dan uji coba kecil agar data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian⁷³. Selain itu, angket, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh juga menjadi instrumen pendukung untuk memperkuat data primer.

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati.¹⁴ Penggunaan instrument dalam pengumpulan data, harus disesuaikan dengan jenis atau sifat data yang dikumpulkan juga akan salah. Jika data salah, maka hasil penelitianpun secara

⁷²Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 201.

⁷³Sugiyono. Et. al

keseluruhan menjadi salah, walaupun diolah dengan teknik apapun.⁷⁴ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Jenis angket yang digunakan pada peneliti ini adalah angket tertutup, kemudian alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi. Sebagaimana variabel yang akan diteliti menyangkut tentang aspek pribadi seseorang, maka peneliti menggunakan skala likert. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang ataupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Indikator ini akan menjadi titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dan pertanyaan.⁷⁵

Skala ini menilai sikap ataupun perilaku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara, mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan alternative empat kategori, jawaban yang akan dipilih oleh responden dalam hal ini adalah peserta didik kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo untuk melihat bagaimana pemahaman Imana Kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pada skala pengukuran yang telah disediakan, misalnya (SS), sangat sering (S), setuju (TS), tidak setuju (STS), sangat tidak setuju

⁷⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 100-101.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,h. 134-135

dengan memberikan tanda *checklist* (√). Adapun pernyataan atau pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan variabel keaktifan mengikuti pemahaman Imana kepada Allah dan pembentukan karakter religius peserta didik. Adapun skor jawaban skala likert dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.4
Sistem Penskoran Instrumen Penelitian

Pernyataan Positif (Favourable)		Pernyataan Negatif (Unfavourable)	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Keterangan:

- a. Sangat sesuai, jika pernyataan tersebut sepenuhnya sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami atau sangat sering dialami.
- b. Sesuai, jika pernyataan-pernyataan tersebut sebagian besar terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- c. Tidak sesuai, jika pernyataan tersebut tidak pernah terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- d. Sangat tidak sesuai, jika pernyataan tersebut tidak pernah sama sekali terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.

Adapun kisi-kisi instrumen skala pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karaktere religius peserta didik, yaitu:

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Penilaian Angket pemahaman Iman Kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pemahaman Iman kepada Allah	1. Mengesakan Allah (Tauhid)	1,3,13	-	3
		2. <i>Mahabbah</i> (Cinta) kepada Allah	2,6,19,12	-	4
		3. <i>khauf</i> (Rasa Takut) kepada Allah	4,5,17	-	3
		4. <i>Tawakkal</i> (berserah diri)	7	-	1
		5. Taqwa	8,9		2
2.	Pembentukan Karakter Religius	1. Iklas	11	10	2
		2. Jujur	14,15	-	2
		3. Disiplin	16	-	1
		4. Taat peraturan	18,20	-	2
Total			19	1	20

2. Format dokumentasi

Format dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan oleh peneliti mengumpulkan data, akan tetapi format dokumentasi hanyalah instrumen/alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai penguat dalam pengambilan data. Karena dalam penelitian kuantitatif format dokumentasi, format wawancara secara formal observasi hanya sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan mengkosultasikannya dengan pembimbing serta memvalidasi instrument tertentu.
 - b. Melengkapi surat-surat izin penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti menyebarkan angket pada subjek penelitian.
 - b. Peneliti menganalisi data hasil kuesioner atau angket.
 - c. Peneliti melakukan analisi ada tidaknya pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang kemudian dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Ini yang dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang telah terkumpul maka dalam penulisan tersebut akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

- 1) Data Kualitatif (data yang tidak berupa angka)

Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif tersebut maka akan digunakan teknik reflektif tingking yakni dengan mengkombinasikan cara berfikir

deduktif serta induktif. Dengan cara tersebut maka analisisnya bersumber dari hasil file, dokumentasi MTsN Model Kota Palopo.

2) Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, maka data yang digunakan untuk menguji data tersebut sangat terpengaruh, kemudahan dalam menganalisa data, penulis menggunakan rumus koefisien chi kudrat, yaitu mencari pengaruh pemahaman Iman kepada Allha terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Model Kota Palopo.

“Rumus Chi Kuadrat”

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi yang diperoleh dari penelitian

fh = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel.⁷⁶

Setelah data tersebut diolah kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka langkah selanjutnya adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan atau Chi Kuadrat hitun g dengan harga Chi Kuadrat tabel.

Selanjutnya, dengan melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian dimasukkan ke dalam rumus C (Koefisien Kontingensi), yaitu

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Hasil penghitungan yang kemudian dibandingkan dengan kriteria harga korelasi:

- Antara 0,800 – 1,000 sangat tinggi
- Antara 0,600 – 0,800 tinggi
- Antara 0,400 – 0,600 sedang
- Antara 0,200 – 0,400 rendah
- Antara 0,000 – 0,200 sangat rendah.⁷⁷

⁷⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2009, h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Setelah kegiatan penelitian tersebut telah di laksanakan, maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo, dilakukan beberapa data sebagai berikut :

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo

a. Sejarah berdirinya MTsN Model Kota palopo

MTs Negeri Kota Palopo adalah lembaga pendidikan menengah pertama Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini berlokasi di Jalan Andi Kambo, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. MTsN Kota Palopo telah berdiri sejak tahun 1978, bermula dari transformasi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang sebelumnya berdurasi enam tahun menjadi madrasah tsanawiyah dengan masa pendidikan tiga tahun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978. Sejak itu, MTsN Kota Palopo terus berkembang dan mengalami beberapa perubahan status hingga menjadi madrasah negeri yang dikenal saat ini⁷⁸.

Dalam hal kualitas, MTsN Model Kota Palopo telah memperoleh akreditasi, yang menunjukkan komitmen dan konsistensi madrasah dalam menjaga standar mutu

⁷⁸Yuyun Sukawati, “Pendidikan Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023 Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2025-2026,” .Di akses November 2025

pendidikan sesuai ketentuan nasional. Akreditasi ini diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan nomor SK 1343/BAN-SM/SK/2019 dan berlaku hingga tahun 2024, serta akreditasi terbaru yang berlaku hingga 2029. Fasilitas pendukung pembelajaran di madrasah ini juga terus ditingkatkan, termasuk penyediaan akses internet yang memadai guna mendukung proses belajar mengajar yang modern dan efektif. Dengan demikian, MTsN Kota Palopo menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan menengah pertama yang berkualitas dan berkarakter Islami di Kota Palopo⁷⁹.

Sejarah panjang MTsN Kota Palopo menunjukkan transformasi penting dalam pendidikan agama di daerah tersebut. Pada awalnya, lembaga ini dikenal sebagai PGAN yang berfokus pada pendidikan guru agama Islam selama enam tahun. Setelah SK Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978, PGAN dialihfungsikan menjadi madrasah tsanawiyah dengan masa belajar tiga tahun, menerima lulusan madrasah ibtidaiyah atau setara. Pada tahun 1998, madrasah ini berganti nama menjadi MTsN Model Palopo sebelum akhirnya pada tahun 2016 berubah menjadi MTsN Kota Palopo sesuai SK Menteri Agama Nomor 870 Tahun 2016. Lokasi madrasah pun sudah

⁷⁹Yuyun Sukawati, “Pendidik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023 Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2025-2026,” .Di akses November 2025

memiliki gedung sendiri sejak tahun 1981-1982, terpisah dari PGAN yang kini menjadi MAN Palopo⁸⁰.

MTsN Kota Palopo juga aktif dalam pengembangan karakter peserta didik melalui pembinaan mental keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan akhlak mulia. Madrasah ini berusaha menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat sekaligus mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa agar siap menghadapi tantangan zaman. Lingkungan belajar yang kondusif dan suasana kekeluargaan menjadi ciri khas madrasah ini, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk berkembang secara optimal.

Secara administratif, MTsN Kota Palopo dikelola oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berdedikasi tinggi. Operator sekolah saat ini adalah Wirhanuddin Iskandar, dan Madrasah ini memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 40320333 serta nomor statistik madrasah (NSM) 121173730001. Madrasah ini terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui berbagai inovasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah daerah⁸¹.

Secara keseluruhan, MTs Negeri Model Kota Palopo merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki reputasi baik dalam penyelenggaraan

⁸⁰Yuyun Sukawati, "Pendidik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023 Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2025-2026," .Di akses November 2025

⁸¹Yuyun Sukawati, "Pendidikan Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023 Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2025-2026," .Di akses November 2025

pendidikan Agama dan pendidikan umum. Dengan visi yang kuat, misi yang terarah, serta dukungan fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai, madrasah ini berkomitmen mencetak generasi muda yang berprestasi dan berkarakter Islami, siap berkontribusi positif bagi masyarakat, berbangsa dan bernegara untuk masa depan mereka.

- b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo
 1. Visi: Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Imtek serta Budaya dan berkarakter Islam
 2. Misi
 - a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
 - b) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhladul karimah, Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik, Membudayakan membaca Al-Qur'an
 - c) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami, Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram
 - d) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah

- e) Meningkatkan peran serta Masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

3. Tujuan :

- a) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- b) Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter Islami
- c) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi Akademik dan Non Akadamik
- d) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an
- e) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami, Menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan
- f) Mewujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah
- g) Meningkatkan peran serta Masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

2. Deskripsi hasil penelitian

Daftar nama peserta didik kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Model Kota Palopo

Tabel 3.6
Daftar nama peserta didik kelas VIII A

NO	NISN	INDUK	NAMA SISWA	L/P
1	0003647123	5442	Fatima Azzahrah	P
2	0003647145	5442	Nurainun	P
3	0007355746	5443	Ijlal	L
4	9991851480	5444	Irmayanti	P
5	0001251683	5446	Fatimah azzahrah	P
6	0008880882	5447	Nurafni	P
7	0001255121	5448	Azka Nur Khanifah	P
8	0008880823	5449	Dedi Kurniawan	L
9	0001234612	5450	Erlita	P
10	0003707634	5451	Fajar Rizqi	L
11	9998554234	5452	Faroton Abadi	L
12	9991875146	5453	Hesti Rahma	P
13	0001235078	5454	Ibnu Nur azzam	L
14	0001238829	5455	Inka Suci	P
15	9993649204	5456	Iqbatul Muhlisin imran	L
16	9991837187	5457	Khoirul Roziq malik	L
17	9991836620	5458	Khoirun Nisa	P
18	999183667	5459	M Afiffudin yusuf	L
19	0001255250	5460	M. As'ad Samsul	L
20	0001255671	5461	Meileni	P
21	9981836805	5462	Muhammad Miftahul	L
22	9991836263	5463	Nailul	P
23	9000210796	5464	Nanang	L
24	0002942394	5465	Nofvista Putri	P
25	0001253382	5466	Nurul Amalia Dewi	P
26	0001239797	5467	Salwa Qonita Ikrima	P
27	9991832406	5468	Shelvi Widya	P
28	0001256185	5469	Siti Nur Azmi	P
29	0001000595	5470	Tia Agustina	P
30	0008953295	5471	Trimei Astuti	P
31	1201239517	5472	Fauzan Ramadhan	L
32	2491833446	5473	Sitti Nurazizah	P
33	0001256525	5474	Nurjannah	P
34	0001013605	5475	Rafardan	L
35	0008953245	5476	Imran	L

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo TP. 2025/2026 maka penulis dapat menyebarkan angket yang diberikan kepada responden dengan jumlah 42 dan diambil sampel sebanyak 35 peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo pada tanggal 24 November 2025, maka diperoleh data penguasaan materi tentang pemahaman Iman kepada Allah adalah sebagai berikut:

a. Data Hasil Wawancara Tentang Pemahaman Iman kepada Allah kelas VIII A MTs Negeri Model Kota palopo

1. Pengamalan pemahaman iman kepada Allah bagi peserta didik bukan sekadar menghafal rukun iman saja, melainkan bagaimana nilai-nilai ketuhanan tersebut tercermin dalam diri peserta didik. Karakter, ucapan, dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah serta lingkungan masyarakat. Peserta didik yang memahami imannya akan menyadari bahwa Allah Maha Melihat serta Maha Mendengar. Bentuk pengamalannya meliputi:
 - a. Kedisiplinan Beribadah, Menjalankan salat tepat waktu (bagi Muslim) atau aktif dalam kegiatan peribadahan di sekolah sesuai Agamanya tanpa perlu diawasi secara ketat oleh guru.
 - b. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar, Menunjukkan ketergantungan makhluk kepada Sang Pencipta dalam menuntut ilmu pengetahuan.

- c. Rasa Syukur, Menerima hasil belajar dengan rendah hati dan tetap berikhtiar tanpa berputus asa jika menghadapi kegagalan.
2. Keberhasilan iman kepada Allah dalam diri peserta didik tidak hanya diukur melalui nilai angka pada mata pelajaran Aqidah Ahklak , melainkan melalui transformasi kepribadian yang terlihat dalam pola pikir, mentalitas, dan tindakan nyata, keberhasilan iman yang diperoleh peserta didik di antaranya adalah:
 - a. Munculnya Kesadaran Diri, Keberhasilan iman yang paling mendasar adalah ketika peserta didik memiliki "radar internal".
 - 1) Otonomi Moral, adalah Mereka melakukan hal baik bukan karena takut pada hukuman guru atau ingin dipuji orang tua, melainkan karena tanggung jawab kepada Allah Swt.
 - 2) Integritas Tinggi adalah Peserta didik menjadi pribadi yang jujur dalam situasi sulit sekalipun, seperti mengakui kesalahan atau tidak menyontek saat ujian.
 - b. Kematangan Emosional dan Resiliensi, Iman yang kokoh memberikan kekuatan mental bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika dunia sekolah yang penuh tantangan.
 - 1) Ketenangan Jiwa: Tidak mudah stres atau depresi saat menghadapi tekanan akademis karena yakin bahwa setiap ada kesulitan akan ada jalan keluarnya atas izin Allah.
 - 2) Sikap Syukur serta Sabar: Mereka tidak menjadi sombong saat meraih

juara (syukur) dan tidak terpuruk saat mengalami kegagalan (sabar), melainkan menjadikannya bahan evaluasi.

- c. Perubahan Perilaku Sosial, Keberhasilan iman tercermin dari bagaimana peserta didik memperlakukan orang lain. Iman yang benar membuahkan kasih sayang.
 - 1) Karakter Inklusif: Menghargai perbedaan dan tidak melakukan perundungan (*bullying*) karena memahami bahwa setiap manusia adalah ciptaan Tuhan yang mulia.
 - 2) Semangat Berbagi: Munculnya inisiatif untuk membantu teman yang kesulitan tanpa mengharap imbalan, serta aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.
- d. Semangat Menuntut Ilmu, Bagi peserta didik yang beriman, belajar adalah bentuk ibadah.
 - 1) Etos Kerja Akademis: Mereka melihat buku dan pelajaran sebagai sarana mengenal kebesaran Allah Swt melalui ilmu pengetahuan.
 - 2) Kritis dan Bijak: Menggunakan teknologi dan informasi secara positif serta menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat (mudarat).
 - 3) Dalam menyampaikan konsep iman kepada Allah, pendekatan yang digunakan harus mampu menjembatani antara teks keagamaan yang bersifat abstrak dengan realitas kehidupan peserta didik yang konkret. Tujuannya agar iman tidak hanya menjadi hafalan di kepala, tetapi

menjadi keyakinan, ketakwaan yang menggerakkan perilaku bagi peserta didik.

- e. Pendekatan Saintifik dan Tadabbur Alam, Pendekatan ini menggunakan pengamatan terhadap alam semesta sebagai sarana mengenal Pencipta (*Ma'rifatullah*).
 - f. Pendekatan Nilai, Pendekatan ini berfokus pada penanaman nilai-nilai ketuhanan dalam moralitas sehari-hari.
 - g. Pendekatan Emosional-Spiritual (Qalbiyah) Pendekatan ini menysasar hati peserta didik untuk menumbuhkan rasa cinta (*Mahabbah*) kepada Allah.
 - h. Pendekatan Keteladanan (*Uswah Hasanah*) Karena peserta didik adalah peniru yang ulung, pendekatan ini menempatkan pendidik sebagai "kurikulum hidup".
 - i. Pendekatan Pembiasaan (*Habitiasi*) Iman diperkuat melalui tindakan yang diulang-ulang hingga menjadi karakter.
3. Pemahaman iman kepada Allah bukan sekadar pengetahuan teologis yang berhenti di lembar ujian, melainkan berfungsi sebagai jangkar moral dan kompas etika bagi peserta didik. Ketika seorang murid meyakini keberadaan dan pengawasan Allah Swt, hal itu secara otomatis akan mentransformasi cara mereka berinteraksi di sekolah. pengaruh pemahaman iman tersebut terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah:
- a. Munculnya Integritas Akademik (Kejujuran) Pengaruh yang paling nyata adalah tumbuhnya kesadaran akan sifat Allah yang Maha Melihat (*Al-*

- Bashir*). Perilaku Nyata: Peserta didik cenderung menjauhi praktik tidak terpuji seperti menyontek saat ulangan atau menyalin pekerjaan teman, meskipun tidak ada pengawasan dari guru. Mereka menyadari bahwa nilai kejujuran lebih mulia di hadapan Allah daripada nilai tinggi yang diperoleh dengan cara yang salah.
- b. Terbentuknya Budaya Penghormatan dan Adab, Iman mengajarkan bahwa setiap manusia ialah makhluk ciptaan Allah Swt yang harus dimuliakan. Perilaku Nyata: Peserta didik akan menunjukkan sikap hormat (*ta'dzim*) kepada guru sebagai pewaris ilmu dan bersikap santun kepada sesama teman. Pemahaman iman meminimalisir perilaku perundungan (*bullying*), karena mereka memahami bahwa menyakiti sesama berarti menyakiti ciptaan Tuhan.
 - c. Kedisiplinan yang Berbasis Kesadaran Spiritual, Disiplin tidak lagi dianggap sebagai beban atau paksaan peraturan sekolah, melainkan sebagai bentuk amanah. Perilaku Nyata: Datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan menaati tata tertib sekolah dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada pemimpin dan tanggung jawab sebagai seorang hamba. Mereka memahami bahwa "kebersihan adalah bagian dari iman" dan "menepati janji/aturan adalah ciri orang beriman".
 - d. Resiliensi (Ketangguhan) dalam Menghadapi Tekanan, adalah Pemahaman iman memberikan kekuatan mental saat peserta didik menghadapi kesulitan

belajar atau kegagalan. Perilaku Nyata: Peserta didik tidak mudah putus asa atau mengalami kecemasan berlebih saat mendapat nilai yang kurang memuaskan. Mereka memiliki sikap tawakal; tetap berusaha maksimal namun berserah diri pada hasil yang ditetapkan Allah, sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat tumbuh yang sehat secara mental.

- e. Semangat Berkompetisi dalam Kebaikan (*Fastabiqul Khairat*), Iman mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang paling bermanfaat bagi orang lain. Perilaku Nyata: Munculnya inisiatif sosial, seperti membantu teman yang belum paham materi pelajaran, aktif dalam kegiatan organisasi tanpa pamrih, serta menjaga fasilitas umum sekolah agar tetap baik bagi pengguna lainnya.
4. Harapan terhadap kurikulum dan dukungan sekolah dalam memperkuat pemahaman iman kepada Allah berfokus pada terciptanya ekosistem pendidikan yang tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan (sains) dengan nilai-nilai ketuhanan (spiritual). Sekolah diharapkan tidak hanya menjadi tempat transfer informasi, tetapi menjadi wadah pembentukan karakter yang berlandaskan iman. Harapan tersebut yang terbagi ke dalam beberapa pilar utama:
 - a. Kurikulum yang Terintegrasi (*Holistik*) Harapan utama adalah adanya kurikulum yang mampu mengaitkan setiap mata pelajaran dengan kebesaran Allah.
 - 1) Bukan Sekadar Hafalan: Kurikulum diharapkan lebih menekankan

pada pemaknaan daripada sekadar menghafal dalil. Misalnya, dalam pelajaran Biologi, peserta didik diajak melihat kerumitan sel sebagai bukti kecerdasan Allah.

- 2) Materi yang Relevan: Materi iman harus kontekstual dengan tantangan zaman, seperti bagaimana tetap beriman di tengah gempuran media sosial dan teknologi digital.
- b. Lingkungan Sekolah sebagai "Laboratorium Iman" Sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas dan atmosfer yang mendukung penguatan spiritual secara alami.
- 1) Habitasi Positif: Adanya dukungan penuh untuk kegiatan pembiasaan, seperti salat berjamaah tepat waktu, tadarus bersama, atau doa pagi yang khidmat.
 - 2) Ruang Konsultasi Spiritual: Sekolah diharapkan menyediakan layanan bimbingan konseling yang tidak hanya menangani masalah akademis, tetapi juga memberikan pendampingan kerohanian bagi siswa yang sedang mengalami krisis keyakinan atau masalah mental.
- c. Pendidik sebagai Teladan, Harapan besar diletakkan pada sosok guru sebagai representasi nilai-nilai keimanan.
- 1) Guru Semua Mata Pelajaran: Penguatan iman bukan hanya tanggung jawab guru Agama. Diharapkan semua guru, baik matematika maupun olahraga, mampu menyelipkan pesan moral dan ketuhanan dalam proses mengajar.

- 2) Sikap yang Menginspirasi: Dukungan sekolah dalam memastikan guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga siswa melihat iman dalam bentuk nyata melalui kesabaran dan kejujuran gurunya.
- d. Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat, Sekolah diharapkan menjadi jembatan antara pendidikan di kelas dengan lingkungan rumah. Sinergi Program: Ada harapan agar sekolah rutin berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan karakter siswa, sehingga apa yang diajarkan di sekolah tentang iman tetap terjaga konsistensinya di rumah.

Tabel. 3.7

Data Hasil Angket Tentang Pemahaman Iman kepada Allah Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo

NO	INISIAL SAMPSEL	SKOR ITEM SOAL															JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AF	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	1	3	2	2	30
2	AK	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	1	3	1	32
3	AA	3	2	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	33
4	ARW	3	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	32
5	AR	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	36
6	AC	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	36
7	AW	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	35
8	AM	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	36
9	CDM	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	36
10	DM	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	39
11	FA	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	34
12	FV	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	1	37
13	IS	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	33
14	IMS	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	34
15	JP	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	33
16	KH	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	33
17	NAY	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	35
18	NSD	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	34
19	NY	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	35

20	NI	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	1	35
21	RM	2	3	1	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	33
22	RS	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	39
23	RNA	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	35
24	RAR	3	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	2	1	1	2	32
25	SIS	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	35
26	SA	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	39
27	SM	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	1	2	33
28	SNT	2	1	1	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	30
29	SL	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	38
30	SH	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	32
31	AS	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	36
32	AP	3	2	3	2	1	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	35
33	AT	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	35
34	AN	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	39
35	AM	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	33

Sumber: Hasil pada penyebaran angket tanggal 24 November 2025 skor tertinggi =39 , skor terendah= 30, N =35

Berdasarkan hasil angket tersebut, maka didapatkan nilai tertinggi 39, nilai terendah 30 untuk mengetahui interval kelasnya dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan peserta didik tentang pemahaman Iman kepada Allah dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dari rumus sebelumnya maka diperoleh internal kelas yaitu:

$$\text{Interval} \frac{39-30+1}{3} = \frac{10}{3} = 3,33 \text{ (Dibulatkan 3)}$$

Jumlah interval untuk variabel bebas dalam penelitian tersebut (pengaruh pemahaman Iman kepada Allah) adalah 3 (tiga) setelah diketahui nilai intervalnya maka data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai

berikut:

Tabel 3. 8
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Pengaruh Pemahaman Iman kepada Allah Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo

No	Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	36 – 39	Baik	11	31,42 %
2.	33 – 35	Cukup	18	51,42%
3.	30 – 32	Kurang	6	17,14 %
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat diketahui bahwa 35 peserta didik yang menjadi sampel penelitian antara 36-39 sebanyak 11 peserta didik yang mempunyai jawaban sangat baik (31,42 %), antara 33-35 sebanyak 18 peserta didik mempunyai jawaban sangat cukup(51,42%), dan antara 30-32 sebanyak 6 peserta didik yang mempunyai jawaban kurang (17,14 %).

Dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa hasil dari pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap peserta didik kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo dapat diketahui cukup baik:

b. Data Hasil Wawancara Tentang Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII A di MTs Negri Model Kota Palopo

1. Menanamkan nilai religius pada peserta didik bukan sekadar mentransfer pengetahuan Agama, melainkan membentuk karakter dan kebiasaan yang berakar pada keyakinan. Di era modern ini, pendekatan yang bersifat satu

arah (doktrin) sering kali kurang efektif dibandingkan pendekatan yang lebih holistik dan partisipatif. metode dan pendekatan yang dianggap paling efektif dalam menanamkan nilai religius pada peserta didik di MTs Negeri Model Kota palopo:

- a) Metode Keteladanan Ini adalah metode yang paling efektif bagi Peserta didik, terutama pada usia dini dan remaja, cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.
 1. Implementasi: Pendidik harus menjadi cerminan dari nilai yang diajarkan (misalnya: kejujuran, disiplin ibadah, dan kesantunan).
 2. Kekuatan: Membangun kepercayaan (*trust*) dan memberikan bukti nyata bahwa nilai tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Pendekatan Pembiasaan Nilai religius akan menetap jika diubah menjadi perilaku otomatis melalui pengulangan yang konsisten yaitu:
 1. Implementasi: Melakukan salat berjamaah secara rutin, membudayakan salam, memulai pelajaran dengan doa, atau program infak mingguan.
 2. Kekuatan: Membentuk "memori otot" spiritual sehingga kegiatan religius tidak lagi dirasa sebagai beban, melainkan kebutuhan.
- c) Metode *Experiential Learning* (Pembelajaran Berbasis Pengalaman) adalah Pendekatan ini mengajak siswa untuk merasakan langsung nilai-nilai agama

dalam aksi nyata di masyarakat yaitu:

1. Implementasi: Mengadakan bakti sosial, mengunjungi panti asuhan, atau melakukan refleksi di alam terbuka (*tadabbur alam*).
 2. Kekuatan: Menghubungkan teori keagamaan dengan empati sosial dan rasa syukur yang mendalam.
- d) Pendekatan Berbasis Dialog dan Refleksi Kritis adalah Untuk peserta didik tingkat menengah ke atas, pendekatan doktriner perlu dibarengi dengan diskusi untuk menjawab keraguan intelektual mereka yaitu:
1. Implementasi: Diskusi kelompok mengenai isu kontemporer dari sudut pandang agama atau sesi *sharing* mengenai tantangan moral yang mereka hadapi.
 2. Kekuatan: Membantu siswa menginternalisasi nilai bukan karena "takut", tetapi karena mereka memahami "mengapa" nilai tersebut penting.
2. Penggunaan media digital dan praktik keagamaan langsung merupakan kombinasi yang sangat kuat di era modern. Media digital berfungsi sebagai alat internalisasi nilai (kognitif dan afektif), sementara praktik keagamaan berfungsi sebagai manifestasi perilaku (psikomotorik). Mengenai penerapan kedua pendekatan tersebut untuk membentuk karakter religius peserta didik:
- a) Optimalisasi media digital sebagai sarana literasi spiritual adalah Media digital tidak lagi dipandang sebagai gangguan, melainkan sebagai jembatan

untuk menyampaikan nilai Agama dengan bahasa yang relevan bagi generasi Z dan Alpha yaitu:

1. Pemanfaatan Multimedia Interaktif: Menggunakan video pendek (seperti di TikTok atau Reels) yang berisi studi kasus moral atau kisah inspiratif. Peserta didik diajak untuk memberikan tanggapan atau solusi dari sudut pandang agama terhadap konflik dalam video tersebut.
 2. Aplikasi Pemantau Ibadah (*Habit Tracker*): Menggunakan aplikasi digital untuk mencatat aktivitas ibadah harian secara mandiri (self-assessment). Tujuannya bukan untuk pamer, melainkan untuk membangun disiplin dan akuntabilitas pribadi.
 3. Proyek Kreatif Digital (Dakwah Kreatif): Meminta peserta didik membuat konten positif, seperti desain poster kutipan bijak atau podcast singkat bertema kebaikan.
- b) Kegiatan praktik keagamaan yang kontekstual adalah Praktik keagamaan tidak boleh berhenti pada ritual formal di dalam kelas, tetapi harus menyentuh pengalaman batin dan sosial yaitu:
1. Laboratorium Ibadah yang Hidup: Bukan sekadar ujian praktik, tetapi menciptakan simulasi situasi nyata. Misalnya, bagaimana mempraktikkan kesabaran saat mengantre atau bagaimana etika berkomunikasi yang santun saat berbeda pendapat dalam diskusi

kelompok.

2. Program "Spiritual Retreat" atau Tadabbur Alam: Membawa peserta didik ke luar lingkungan sekolah untuk mengagumi alam ciptaan Tuhan. Kegiatan ini biasanya diisi dengan perenungan (*muhasabah*) dan pengamatan langsung terhadap keteraturan alam semesta.
 3. Praktik Filantropi Berkelanjutan: Mengelola "Bank Kebaikan" atau kotak infak yang hasilnya dikelola sendiri oleh peserta didik untuk membantu teman yang membutuhkan atau warga sekitar.
3. Menanamkan pemahaman iman kepada Allah yang berakar kuat hingga membentuk karakter bukanlah tugas yang mudah. Namun di era modern, tantangan yang dihadapi bukan lagi sekadar kurangnya informasi, melainkan bagaimana informasi tersebut diterima dan diolah peserta didik di tengah arus gangguan yang masif. Mengenai tantangan utama dalam menanamkan pemahaman iman yang berdampak pada karakter peserta didik.
- a. Arus *sekularisme* dan *materialisme* digital adalah Peserta didik saat ini hidup dalam ekosistem digital yang sangat *materialistis*. Mereka terus-menerus terpapar konten yang mengukur kebahagiaan berdasarkan penampilan, kekayaan, dan popularitas yaitu. Dampaknya Pemahaman iman sering kali dianggap sebagai sesuatu yang abstrak dan tidak relevan dengan "kesuksesan" duniawi yang mereka lihat setiap hari. Hal ini membuat nilai-nilai ketuhanan sulit menjadi prioritas dalam pembentukan karakter.

- b. Tantangan Intelektual adalah Generasi saat ini lebih kritis dan terpapar pada berbagai paham filosofis (seperti agnostisisme atau ateisme populer) melalui media sosial.
 1. Masalah Pengajaran agama yang terlalu bersifat doktriner (hafalan tanpa penjelasan rasional).
 2. Akibat Jika iman tidak dibangun di atas pemahaman yang logis dan menyentuh hati, iman tersebut akan rapuh saat berhadapan dengan logika sains yang tampak bertentangan atau saat mereka mengalami cobaan hidup yang berat.
4. Pemahaman yang mendalam tentang iman kepada Allah bukan sekadar pengakuan intelektual, melainkan sebuah transformasi kesadaran yang mengubah cara seseorang melihat diri sendiri, orang lain, dan dunia. Ketika iman meresap ke dalam sanubari, ia menjadi mesin penggerak moral yang melahirkan akhlak mulia secara alami. Berikut adalah bagaimana iman kepada Allah berkontribusi langsung pada pembentukan kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
 - a. Iman sebagai Fondasi Kejujuran (*Integritas*) adalah Kejujuran yang didasari iman bukan karena takut pada pengawasan manusia atau hukum, melainkan karena kesadaran akan sifat Allah yang Maha Melihat (*Al-Bashir*) dan Maha Mengetahui (*Al-Alim*).
 1. Internalisasi: Peserta didik yang beriman memahami konsep

Muraqabah (merasa diawasi Tuhan). Mereka sadar bahwa meski tidak ada guru atau kamera CCTV, Allah tetap menyaksikan setiap tindakan dan lintasan hati mereka.

2. Dampak Karakter: Hal ini melahirkan kejujuran yang konsisten, baik dalam situasi ramai maupun sunyi. Mereka tidak akan menyontek atau berbohong karena integritas mereka terikat pada hubungan mereka dengan Sang Pencipta.
- b. Iman sebagai Akar Tanggung Jawab (*Akuntabilitas*) Dalam perspektif iman, setiap karunia (usia, kecerdasan, kesehatan) adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya. Allah adalah Maha Adil (*Al-Adl*) yang akan membalas setiap amal sekecil apa pun.
1. Internalisasi Konsep hari pembalasan (*Yaum al-Hisab*) memberikan pemahaman bahwa setiap tugas dan peran di dunia memiliki konsekuensi abadi. Tanggung jawab bukan lagi sekadar beban kewajiban, melainkan bentuk pengabdian.
 2. Dampak Karakter Peserta didik akan lebih disiplin dalam belajar dan menjalankan tugas sekolah bukan hanya untuk nilai, tetapi karena mereka merasa bertanggung jawab atas potensi yang telah Allah berikan kepada mereka.
- c. Iman sebagai Penggerak Kepedulian Sosial (*Altruisme*) Iman mengajarkan bahwa setiap manusia adalah ciptaan Allah, dan mencintai ciptaan-Nya

adalah bagian dari mencintai Sang Pencipta. Allah adalah Maha Pengasih (*Ar-Rahman*) dan Maha Penyayang (*Ar-Rahim*).

1. Internalisasi: Pemahaman bahwa harta dan kelebihan yang dimiliki adalah titipan Allah untuk dibagikan kepada yang membutuhkan. Iman mematikan egoisme dan menumbuhkan rasa persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (*humanisme teosentris*).
 2. Dampak Karakter: Peserta didik menjadi lebih peka terhadap penderitaan teman, aktif dalam kegiatan sosial, dan menjauhi perilaku perundungan (*bullying*) karena mereka melihat "jejak penciptaan" Tuhan pada setiap individu di sekitar mereka.
5. Menghadapi peserta didik yang perilakunya belum mencerminkan nilai religius memerlukan pendekatan yang edukatif, bukan menghakimi. Tujuannya adalah untuk membimbing mereka kembali ke jalur kesadaran diri, bukan sekadar memberikan hukuman fisik yang sering kali justru menjauhkan mereka dari Agama. Langkah-langkah strategis dan cara menanggapi perilaku tersebut yaitu:
- a) Pendekatan Dialogis (*Tabayyun*) Langkah pertama bukan menghukum, melainkan memahami latar belakang perilaku tersebut. Seringkali, perilaku tidak religius muncul karena ketidaktahuan atau pengaruh lingkungan.
 - b) Restitusi, Bukan Sekadar Punisi Menggunakan metode Restitusi, yaitu menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk memperbaiki kesalahan

mereka sehingga mereka kembali ke kelompok mereka dengan karakter yang lebih kuat.

- c) Keteladanan yang Konsisten (*Leading by Example*) Tanggapan terbaik terhadap perilaku yang tidak religius adalah dengan menunjukkan perilaku religius yang sebaliknya secara konsisten. Caranya adalah jika peserta didik berkata kasar,anggapi dengan kelembutan yang tegas. Jika mereka tidak disiplin ibadah, ajaklah (bukan diperintah) secara persuasif. Tujuannya Memberikan kontras nyata bahwa nilai religius membawa ketenangan dan martabat yang lebih tinggi.
- d) Mengaitkan Kembali dengan Konsep Hubungan dengan Allah Seringkali peserta didik lupa bahwa tindakan mereka memiliki dimensi spiritual. Pendidik perlu mengarahkan kembali fokus mereka pada konsep (*Ihsan*) merasa diawasi Allah Swt.

Tabel 3. 9

Data Hasil Angket Tentang Karakter religius Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo

NO	INISIAL SAMPSEL	SKOR ITEM SOAL														JML	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15
1	AF	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	33
2	AK	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	1	3	2	39
3	AA	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	39
4	ARW	3	3	1	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	41
5	AR	2	1	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	35
6	AC	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	2	3	2	35
7	AW	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	33
8	AM	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	34
9	CDM	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	33
10	DM	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	35
11	FA	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	35

12	FV	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	34
13	IS	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	34
14	IMS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	36
15	JP	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	32
16	KH	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	37
17	NAY	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	32
18	NSD	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	41
19	NY	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	29
20	NI	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	37
21	RM	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	35
22	RS	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	34
23	RNA	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	31
24	RAR	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	39
25	SIS	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	34
26	SA	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	38
27	SM	2	1	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	33
28	SNT	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	38
29	SL	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	35
30	SH	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	40
31	AS	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	38
32	AL	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	37
33	MS	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	36
34	RT	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	39
35	KRL	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	36

Sumber: Hasil pada penyebaran angket tanggal 24 November 2025 skor tertinggi = 41, skor terendah= 29, N = 35

Berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan nilai tertinggi 41, nilai terendah 29, untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan dari hasil pembentukan karakter religius peserta didik dengan 3 kategori yaitu: baik, cukup, dan kurang. dari rumusan sebelumnya, maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{(41 - 29 + 1)}{3} = \frac{13}{3} = 4,33 \text{ (Dibulatkan 4)}$$

Jumlah interval untuk variabel terikat dalam penelitian tersebut (karakter peserta didik) adalah 4 (empat) setelah diketahui nilai intervalnya maka data dari interval diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo

No	Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	36 – 41	Baik	17	48,57 %
2.	34 – 35	Cukup	10	28,57 %
3.	29 – 33	Kurang	8	22,85 %
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa 35 peserta didik yang menjadi sampel penelitian antara 36-41 sebanyak 17 peserta didik yang mempunyai jawaban sangat baik(48,57 %), antara 34- 35 sebanyak 10 peserta didik mempunyai jawaban sangat cukup(28,57%), dan antara 29-33 sebanyak 8 peserta didik yang mempunyai jawaban kurang(22,85%). Dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo tergolong (Baik).

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang dapat diperoleh dalam penelitian tersebut telah

terkumpul maka selanjutnya akan mengadakan analisis terhadap data tersebut langkah yang dilakukan penulis berikutnya adalah menyusun se membuat tabel yang berisikan tentang pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. 11

Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Pemahaman Iman Kepada Allah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pesera didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo

Pemahaman Imana Kepada Allah /karakter religius peserta didik	Baik	Cukup	Kurang	JML
Baik	5	10	2	17
Cukup	5	3	1	10
Kurang	2	4	3	8
JML	12	17	6	35

Menurut frekuensi yang telah diperoleh (f_0) dari tabel tersebut , sehingga dapat diperoleh nilai yang harapkan (f_i) dari sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F_i: \frac{\text{Jumlah baris} - \text{Jumlah kolom}}{N}$$

langkah berikutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga chi

kuadrat (χ^2) seperti tabel berikut: $\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$.⁸²

Tabel 3.12

Tabel Kerja Penghitung Chi Kuadrat (χ^2) Tentang Pengaruh Pemahaman Iman kepada Allah terhadap Pembentukan karakter Religius Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo

NO	f_o	F_t	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1.	5	$\frac{17 \times 12}{35} = 5,82$	-0,82	0,672	0,115
2.	10	$\frac{17 \times 17}{35} = 8,25$	1,75	2,747	0,332
3.	2	$\frac{17 \times 6}{35} = 2,91$	-0,91	0,828	0,284
4.	5	$\frac{10 \times 12}{35} = 3,42$	1,58	2,496	0,729
5.	3	$\frac{10 \times 17}{35} = 4,85$	-1,85	3,422	0,705
6.	1	$\frac{10 \times 6}{35} = 1,71$	-0,71	0,504	0,294
7.	2	$\frac{8 \times 12}{35} = 2,74$	-0,74	0,547	0,199
8.	4	$\frac{8 \times 17}{35} = 3,88$	0,12	0,014	0,003

⁸²Anas sudijono, *pengantar ststistik Pendidikan* (Raja Grafindo Persada, Jakarta 1979),

9.	3	$\frac{8 \times 6}{35} = 1,37$	1,63	2,656	1,938
Jml					$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{F_h} = 4,599$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa harga Chi Kuadrat hitung (χ^2) adalah 4,599. Selanjutnya interpretasi terhadap Chi Kuadrat hitung (χ^2) tersebut dengan terlebih dahulu memperhitungkan *df* atau *db*-nya. *df* atau *db* = $(c-1)(r-1) = (3-1)(3-1) = 2 \times 2 = 4$. Dengan memperhitungkan *df* sebesar 4, diperoleh harga kritik Chi kuadrat sebagai berikut: Pada taraf signifikan 5% = 3,679 dan pada taraf signifikan 1% = 1,839.

Ternyata Chi Kuadrat (χ^2_h) lebih besar dari pada Chi Kuadrat (χ^2_{Tabel}) baik dari taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu: $3,679 < 4,599 > 1,839$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religiu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo .

Selanjutnya berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut untuk mengetahui seberapa besar keterkaitannya antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Yakni antara variabel bebas (Pemahaman Iman kepada Allah) dengan variabel terikat (Karakter Religius Peserta Didik kelas VIII) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model

Kota Palopo dapat digunakan koefisien kontingensi (KK) atau rumus C dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C \text{ atau KK} &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,599}{4,599 + 35}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,599}{39,599}} \\
 &= \sqrt{0,116} \\
 &= 0,340
 \end{aligned}$$

Setelah hasilnya tersebut dapat diketahui, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, maka akan diketahui tingkat keeratan antara variabel bebas (Pemahaman Iman kepada Allah) dengan variabel terikat (Karakter Religius Peserta Didik) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.

Setelah diadakan perhitungan koefisien kontingensi diperoleh 0,340. Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter Religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo pada kategori

rendah. Dikonsultasikan dengan pedoman sebagai berikut.⁸³

0,800 – 1,000 sangat tinggi

0,600 – 0,800 tinggi

0,400 – 0,600 sedang

0,200 – 0,400 rendah

0,000 – 0,200 sangat rendah

B. Pembahasan

1) Pemahaman iman kepada Allah peserta didik kelas VIII A di MTs

Negeri Model Kota Palopo

Pemahaman iman kepada Allah bukan sekadar pengakuan lisan atau hafalan materi, melainkan sebuah transformasi kesadaran yang mengubah cara peserta didik melihat dirinya sendiri, orang lain, dan alam semesta. Ketika iman telah meresap ke dalam sanubari, ia berfungsi sebagai "kontrol internal" yang jauh lebih kuat daripada pengawasan manusia.

Dengan demikian ada beberapa penjelasan tentang bagaimana pemahaman iman kepada Allah bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo

- a) Fondasi Kejujuran melalui Kesadaran *Muraqabah*. Iman yang mendalam menanamkan konsep *Muraqabah*, yaitu kesadaran bahwa Allah Maha Melihat (*Al-Bashir*) dan Maha Mengetahui (*Al-Alim*).

⁸³Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian* h, 145-161

1. Transformasi Perilaku: Peserta didik yang memahami bahwa Allah menyaksikan setiap lintasan hati tidak akan merasa "aman" untuk berbohong atau menyontek.
 2. Hasil Akhlak: Kejujuran menjadi sebuah identitas, bukan sekadar ketakutan akan sanksi sekolah. Integritas mereka terbentuk karena mereka mencari ridha Tuhan, bukan sekadar nilai di atas kertas.
- b) Iman sebagai Penggerak Tanggung Jawab *Mas'uliyah*. Iman kepada Allah mencakup pemahaman bahwa setiap manusia adalah (*Khalifah*) pemimpin di muka bumi yang akan dimintai pertanggung jawaban atas segala tindakannya.
1. Internalisasi Nilai: Peserta didik sadar bahwa bakat, waktu, dan kesempatan belajar adalah amanah. Allah adalah Maha Adil yang akan membalas setiap amal sekecil apa pun (*Yaumul Hisab*).
 2. Hasil Akhlak: Muncul rasa tanggung jawab mandiri. Mereka mengerjakan tugas dan menjaga kedisiplinan bukan karena terpaksa, melainkan karena merasa itu adalah bagian dari ibadah dan kewajiban moral kepada Sang Pencipta.

Berdasarkan hasil angket tersebut telah didapatkan nilai tertinggi 39, nilai terendah 30 untuk mengetahui interval kelasnya dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan peserta didik tentang pemahaman Iman kepada Allah dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dari rumus sebelumnya maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$Interval = \frac{39-30+1}{3} = \frac{10}{3} = 3,33 \text{ (Dibulatkan 3)}$$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka dapat diketahui bahwa 35 peserta didik yang menjadi sampel penelitian antara 36-39 sebanyak 11 peserta didik yang mempunyai jawaban sangat baik (31,42 %), antara 33-35 sebanyak 18 peserta didik mempunyai jawaban sangat cukup (51,42%), dan antara 30-32 sebanyak 6 peserta didik yang mempunyai jawaban kurang (17,14 %).

Dari data tersebut, maka dapat dipahami bahwasanya hasil dari pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap peserta didik kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo dapat diketahui cukup baik:

2) Pembentukan Karakter Religius peserta didik kelas VIII A di MTs Negeri Model Kota Palopo

Pembentukan karakter religius pada peserta didik adalah proses internalisasi nilai-nilai Agama ke dalam diri peserta didik sehingga tercermin dalam sikap, perkataan, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan madrasah, proses ini bukan sekadar transfer ilmu (*transfer of knowledge*), melainkan pembentukan kepribadian (*transfer of values*).

Dengan demikian ada beberapa penjelasan tentang pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo

- a) Fondasi Pembentukan Karakter religius tidak tumbuh secara instan,

melainkan melalui tiga pilar utama yaitu:

1. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral): Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang mana yang benar dan salah berdasarkan syariat Agama Islam.
 2. *Moral Feeling* (Perasaan Moral): Menumbuhkan rasa cinta kepada kebaikan dan rasa takut (*takwa*) untuk berbuat dosa.
 3. *Moral Action* (Tindakan Moral): Mewujudkan pengetahuan dan perasaan tersebut ke dalam praktik ibadah dan akhlak yang nyata.
- b) Strategi implementasi di Lingkungan Pendidikan untuk membentuk karakter yang kokoh, diperlukan pendekatan yang komprehensif di antaranya:
1. Keteladanan *uswah*. guru menjadi contoh dalam kedisiplinan ibadah dan tutur kata. Memberikan figur nyata yang dapat ditiru peserta didik.
 2. Pembiasaan *habituation*. Salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan bersalaman. Mengubah perilaku menjadi kebutuhan dalam kehidupan.
 3. Penciptaan Suasana memasang kaligrafi doa dan pengawasan lingkungan. Membangun ekosistem yang mendukung nilai Agama di lingkungan sekolah
 4. Integrasi Kurikulum Menyisipkan nilai tauhid dalam mata pelajaran umum. Menyadarkan bahwa ilmu pengetahuan tidak terlepas dari Agama.
- c) Tahapan Perkembangan Karakter Religius peserta didik. Proses ini

mengikuti perkembangan tahapan psikologis peserta didik yaitu:

1. Tahap imitasi (Meniru): peserta didik meniru gerakan salat atau cara bicara guru dan orang tua tanpa memahami maknanya secara dalam.
2. Tahap Identifikasi: peserta didik mulai memilih figur yang mereka kagumi dan mencoba menyamakan nilai-nilai pribadinya dengan nilai figur tersebut.
3. Tahap Internalisasi: Nilai Agama sudah menyatu dalam hati. Peserta didik tetap berakhlak baik meskipun tidak diawasi oleh guru atau orang tua.

Berdasarkan hasil angket tersebut telah didapatkan nilai tertinggi 41, nilai terendah 29, untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan dari hasil pembentukan karakter religius peserta didik dengan 3 kategori yaitu: baik, cukup, dan kurang. dari rumusan sebelumnya, maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{(41 - 29 + 1)}{3} = \frac{13}{3} = 4,33 \text{ (Dibulatkan 4)}$$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka dapat diketahui bahwa 35 peserta didik yang menjadi sampel penelitian antara 36-41 sebanyak 17 peserta didik yang mempunyai jawaban sangat baik (48,57%), antara 34-35 sebanyak 10 peserta didik mempunyai jawaban sangat cukup (28,57%), dan antara 29-33 sebanyak

8 peserta didik yang mempunyai jawaban kurang(22,85%). Dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo tergolong (Baik).

3) Berdasarkan data Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Pemahaman Iman Kepada Allah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pesera didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo

Berdasarkan perhitungan tersebut, bahwa dapat diketahui bahwa harga Chi kuadrat hitung (χ^2) adalah 4,599 Nilai Chi kuadrat hitung (χ^2_{n}) lebih besar dari pada Chi kuadrat tabel (χ^2), baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yakni $3,679 < 4,599 > 1,839$.

Dengan demikian hipotesis yang kemudian penulis ajukan dapat diterima yakni terdapat pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo . Kemudian hipotesis Nol (H_0) ditolak.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka untuk mengetahui seberapa besar keeratan antara faktor yang satu dengan yang lain yaitu antara variabel bebas (Pemahaman Iman Kepada Allah) dengan variabel terikat (Karakter Religius Peserta Didik) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo dapat digunakan koefisien kontingensi.

Berdasarkan dengan hasil perhitungan koefisien kontingensi diperoleh 0,340 Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi

menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter Religius peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo memiliki tingkat keeratan rendah.

Dengan pemahaman Iman kepada Allah peserta didik diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah serta batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dan lingkup sosial masyarakat. Lingkungannya juga merupakan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Dengan demikian pemahaman iman kepada Allah, maka peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang kemudian melebihi makhluk ciptaan Allah lainnya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pemahaman iman kepada Allah dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina serta membentuk karakter religius peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif) serta pembiasaan (Psikomotorik).

C. Keterbatasan peneliti

Penelitian tersebut telah diupayakan agar sesuai dengan prosedur serta menghasilkan hasil karya yang baik dan akurat, namun demikian dapat diuraikan bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dalam penelitian tersebut terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian diantaranya adalah:

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota, namun dalam penelitian tersebut, peneliti hanya berfokus pada faktor pengaruh pemahaman Iman kepada Allah.

Peserta didik kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran tentang

pengaruh pemahaman Iman kepada Allah , masih banyak peserta didik yang karakter religiusnya masih kurang baik dan masih ada sebagian peserta didik yang belum mengaplikasikan terkait dengan pemahaman Iman kepada Allah dalam kehidupan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman iman kepada Allah bagi peserta didik bukan sekadar menghafal rukun iman saja, melainkan bagaimana nilai-nilai ketuhanan tersebut tercermin dalam diri peserta didik. Karakter, ucapan, dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah serta lingkungan masyarakat. Keberhasilan iman kepada Allah dalam diri peserta didik tidak hanya diukur melalui nilai angka pada mata pelajaran Aqidah Ahklak , melainkan melalui transformasi kepribadian yang terlihat dalam pola pikir, mentalitas, dan tindakan nyata.

2. Pembentukan karakter religius pada peserta didik merupakan proses sistematis yang mengintegrasikan aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*afektif*), dan tindakan (*psikomotorik*) untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. pembentukan karakter religius adalah bahwa karakter tidak bisa diajarkan hanya melalui teori di dalam kelas. Keberhasilannya sangat bergantung pada pembiasaan rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan budaya salam. Melalui pengulangan ini, nilai-nilai Agama berpindah dari sekadar "tahu" menjadi "kebutuhan" bagi peserta didik. Terbentuk Karakter religius yang kuat apabila terjadi sinkronisasi antara tiga lingkungan utama yaitu: 1) Madrasah: Sebagai pusat penguatan literasi keagamaan dan disiplin ibadah. 2) Keluarga: Sebagai peletak dasar moral dan pengawas konsistensi ibadah di rumah. 3) Masyarakat: Sebagai ruang aktualisasi diri yang mendukung nilai-nilai religius.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pemahaman iman kepada Allah dan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapat nilai Chi Kuadrat(x^2) hitung lebih besar dari pada Chi Kuadrat (x^2) tabel, baik dalam taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% yaitu ($3,679 < 4,599 > 1,839$). Dengan demikian terdapat pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota palopo.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien kontingensi (KK) diperoleh 0,340. Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi menunjukkan bahwa Pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah negeri Model Kota Palopo memiliki tingkat keeratan rendah.

B Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tersebut dan sebagai keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini, sebagai harapan bahwa yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam Penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar dalam menerima pelajaran tentang pemahaman Iman kepada Allah yang diajarkan oleh guru supaya dapat dimengerti dan menjadi anak yang mempunyai akhlak mulia.
2. Bagi pendidik, diharapkan guru memberikan keteladanan, kebiasaan

berupa sikap atau perilaku yang mencerminkan akhlak mulia bagi peserta didik.

3. Bagi madrasah, untuk bisa menjadi bahan masukan serta meningkatkan mutu pendidikan sebagai tenaga pendidik dan diharapkan mengetahui sejauh mana mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.
4. Bagi peneliti yang akan datang, bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang pemahaman Iman kepada Allah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Agil, and Putri Nurhidayah. "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbantuan Google Sites dalam Peningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13.2 (2024): 263-278. Di akses September 2025.
- Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari: bi Hasyiyah al-Sanadi*" Bab *al-Adab qauluhu ta'ala yaa ayyuha alladzina aamanuuttaquAllaha kuunuu ma'a al-sadiqin*, Juz 4, (Penerbit: Beirut: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, 2018).
- Aat Syafaat, dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Ayu Dwi Ainayah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas V DI MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara", *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan PGMI IAIN Bengkulu, 2021)
- Attaqwa, Muamalah, Lutfi Nofianto, and Mohammad Syaifuddin. "*Urgensi Iman Kepada Allah dalam Membentuk Akidah Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi.*" *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 2.2 (2025)
- Ainna Khoiron "Nawali, Hakikat, Nilai- nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, (Juli 2018)
- Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Alquran* (Cet; I. Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2018)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001,.
- Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Alquran*.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012)
- Abdul Mujib, *Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993)

Anas sudijono, *pengantar ststistik Pendidikan*(Raja Grafindo Persada, Jakarta 1979,)

Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga* (Cet. I: Palopo Sulawesi Selatan, Laskar Perubahan, 2015)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2009.

Depi Yanti, "Konsep Akal Dalam Perspektif Harun Nasution," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 6, No. 1 (5 Juli 2017)

Diah Wahyu Anggaraini, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)

Fauziah Zainuddin, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter*, Disertasi, (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2017),

Hardianti, "Pengaruh Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Muslimah Sekolah MTs DDI Taqwa Parepare", (Parepare: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islma IAIN Parepare, 2020)

<https://saintif.com/iman-kepada-kitab-allah/>. Di akses ., 27 september 2025

<https://yulizarpost.com/pengertian-iman-kepada-allah>. Di akses 11 oktober 2025.

Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Cet I; Bandung: Nusa Media, 2019)

Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Jakarta: Nusa Media, 2021)

Khabib Basori dan Nur Khoiro Umatin, *Pendidikan Agama Islam*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009)

Kasmali, Kasmali. "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka." *Jurnal Theologia* 26.2 (2015). Di akses September 2025.

- Masyikurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013)
- Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Margiono dan Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, (Jakarta: Yudhistira, 2006)
- Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol.1 No. 2 (2016)
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014)
- Nurul Hifni Azizah, "Pengaruh Karakter Religius terhadap Karakter Kerja Peserta Didik Tata Boga SMK Negeri 2 Godean", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)
- Nurlailah dan Farhan, *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2011)
- Riska Kurniawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung", *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Silvia Puspa Victoria Meri Neherta Ira Mulya Sari Penerbit dan Adab, *Optimalkan Peran Remaja Saat Bencana* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.
- Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018)
- Sugiyono, <https://www.scribd.com/document/709919745/metode-penelitian-pendidikan-sugiyono-2021>. Di akses 24 juni 2025.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet, XIV: Jakarta: Rineka Cipta, 2011),
- Suryani, Ira, et al. "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Islam & Contemporary Issues* 1.1 (2021)
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*,
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2007),.
- Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013),
- Salamuddin, *teologi islam Ilmu Tauhid*, 2020.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi peneliti Pemula*,.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Tufando, Pebru Alim. "Analisi Pendidikan karakter dalam kurikulum Nasional: keterkaitannya dengan keadilan sosial di Indonesia." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024)
- Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius*,.
- Yusuf, Muhammad. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis ISMUBA." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 9.2 (2024)
- Yayasan penyelenggara *penerjemah Al-Qur'an dan terjemahannya*, tiga serangkai Pustaka mandiri, solo, 2013,.
- Yayasan Penyelenggara *Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tiga serangkai Pustaka mandiri, Solo , 2013,.

Zahiq, Moh. "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak

Siswa." *Kelola journal : Islamic Learning* 1.2 (2023)

Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*

(Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2021),



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Kampus 1, Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@uinpalopo.ac.id Web: pascasarjana.uinpalopo.ac.id

Nomor : **B-1076/Un.38/Ps/PP.00.9/11/2025** Palopo, 10 November 2025
Lamp. : 1 (Satu) Exp. Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Dasmah
Tempat/Tanggal Lahir : Karawang, 2 Oktober 1989
NIM : 2305010044
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Jl. Mungkasa
HP : 082395377039
Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo
Alamat Lokasi Penelitian : Jl. Andi Kambo, Surutanga, Kec. Wara Timur,
Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

akan melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis Program Magister (S-2) dengan judul penelitian: **"Pengaruh Pemahaman Rukun Iman terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo."**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wa'alaikum Salam Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19700203 200501 1 006



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpptsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1453/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **DASMAH**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Jl. Mungkasa Kota Palopo**
Pekerjaan : **Guru**
NIM : **2305010044**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul :

PENGARUH PEMAHAMAN RUKUN IMAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**
Lamanya Penelitian : **19 November 2025 s.d. 19 Februari 2026**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 19 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263
Website : <http://www.mtsnmodelpalopo.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Yang betanda tangan di bawah ini Wakamad Kurikulum MTsN Kota Palopo memberikan keterangan kepada

Nama : Dasmah
NIM. : 2305010044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Mungkasa Kota Palopo.

Benar telah selesai melakukan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penyusunan
TESIS “ **PENGARUH PEMAHAMAN RUKUN IMAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGER KOTA PALOPO**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 24 November 2025
Wakamad Bagian Kurikulum

Abdul Gafur, S.Pd., M.Pd
NIP. 197507072007101002

TEMPLATE PEDOMAN WAWANCARA

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Nama Informan :
5. Profesi :

B. Fokus Masalah

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman Iman kepada Allah yang dimiliki oleh peserta didik di MTsN Model Kota Palopo?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN Model Kota Palopo?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pemahaman Iman kepada Allah dan karakter religius peserta didik di MTsN Model Kota Palopo?

No	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Iman kepada Allah	Pemahaman Iman Kepada Allah	1. Apa sajakah bentuk pengamalan iman kepada Allah yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	
			2. Bagaimanakah Bapak/Ibu menilai keberhasilan pembelajaran iman kepada Allah di kelas yang Bapak/Ibu ampuh?	
			3. Bagaimanakah pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengajarkan konsep iman kepada Allah kepada peserta didik?	

			4. Bagaimanakah Bapak/Ibu melihat pengaruh pemahaman Iman kepada Allah terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah?	
			5. Apakah harapan Bapak/Ibu terhadap kurikulum atau dukungan sekolah dalam memperkuat pemahaman iman kepada Allah?	
2	Karakter religius	Pembentukan karakter religius peserta didik	1. Metode atau pendekatan apa sajakah yang paling efektif menurut Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai religius?	
			2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media digital atau kegiatan praktik keagamaan untuk mendukung pembentukan karakter religius?	
			3. Apa sajakah tantangan utama dalam menanamkan pemahaman iman kepada Allah yang berdampak pada karakter peserta didik?	
			4. Apakah pemahaman yang mendalam tentang iman kepada Allah berkontribusi terhadap	

			pembentukan akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial?	
			5. Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi perilaku peserta didik yang belum mencerminkan karakter religius?	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Pos 91914

e-mail paipasca@iainpalopo.ac.id web: <https://pascasarjana.iainpalopo.ac.id/berita/prodi/pendidikan-agama-islam>

Nomor : B-096/Un.38/DP/PP.01.1/11/2025
Lamp. : 1 (satu) exp.
Hal : *Permohonan Melakukan
Validasi Materi*

Palopo, 03 November 2025

Yth. **Dr. H. Hasbi, M.Ag.**

Di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan akan dilakukan penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini:

Nama : Dasmah
NIM : 2305010044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dimohon perkenan Bapak memberikan validasi terhadap instrumen penelitian tesis mahasiswa yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Rukun Iman Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Negeri Model Kota Palopo”**.

Demikian permohonan ini diajukan, atas perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Bustanul Iman RN

SURAT KETERANGAN VALIDATOR

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan validasi Instrumen penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini :

Nama : Dasmah
NIM : 2305010044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dinyatakan bahwa instrument penelitian mahasiswa yang berjudul "**Pengaruh Pemahaman Rukun Iman Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Negeri Model Kota Palopo**" dinyatakan :

TELAH DIVALIDASI	<input checked="" type="checkbox"/>
LAYAK DIAJUKAN	<input checked="" type="checkbox"/>
TIDAK LAYAK DIAJUKAN	<input type="checkbox"/>

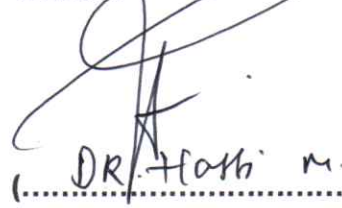
**Centang yang Diperlukan*

Demikian keterangan ini diajukan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, 10-11 - 2025

Validator


.....
DR. Harbi M. H.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Pos 91914

e-mail paipasca@iainpalopo.ac.id web: <https://pascasarjana.iainpalopo.ac.id/berita/prodi/pendidikan-agama-islam>

Nomor : B-097/Un.38/DP/PP.01.1/11/2025
Lamp. : 1 (satu) exp.
Hal : *Permohonan Melakukan
Validasi Bahasa*

Palopo, 03 November 2025

Yth. **Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.**

Di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan akan dilakukan penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini:

Nama : Dasmah
NIM : 2305010044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dimohon perkenan Bapak memberikan validasi terhadap instrumen penelitian tesis mahasiswa yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Rukun Iman Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Negeri Model Kota Palopo”**.

Demikian permohonan ini diajukan, atas perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

[Signature]
Bustanul Iman RN

SURAT KETERANGAN VALIDATOR

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan validasi Instrumen penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini :

Nama : Dasmah
NIM : 2305010044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dinyatakan bahwa instrument penelitian mahasiswa yang berjudul "**Pengaruh Pemahaman Rukun Iman Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Negeri Model Kota Palopo**" dinyatakan :

TELAH DIVALIDASI	✓
LAYAK DIAJUKAN	✓
TIDAK LAYAK DIAJUKAN	


**Centang yang Diperlukan*

Demikian keterangan ini diajukan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, 2025

Validator,


(Sukmanuhy, s.pd; M.Pd.)
NIP 198803262020122011

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Jabatan :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama :Dasmah

Nim :02305010044

Prodi :Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara untuk menyusun tesis pada Pascasarjana UIN Palopo dengan judul “Pengaruh Pemahaman Rukun Iman terhadap pembentukan Karakter Religius Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo ,,

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Palopo, / / 2025

(.....)

DAFTAR HADIR RESPONDEN
ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin	Paraf
1	ZUMRI AL GIEFARI		laki ²	1 <i>[Signature]</i>
2	MUH. BAIFI AL SAFAR		laki ²	2 <i>[Signature]</i>
3	Reza muhammad		Laki ²	3 <i>[Signature]</i>
4	Muh. Khalilul YUSUF		laki ²	4 <i>[Signature]</i>
5	Dinda anugrah Anfo		laki ²	5 <i>[Signature]</i>
6	Muh. IQRA PUTRA IUTFI		laki ²	6 <i>[Signature]</i>
7	NUR MUTHIAN RAHIM		Perempuan	7 <i>[Signature]</i>
8	Siti Rahimah Cahyani Adam		perempuan	8 <i>[Signature]</i>
9	Muh. AL FAHREZY		Laki ²	9 <i>[Signature]</i>
10	Muh. Ilham S. Ihsan		Laki ²	10 <i>[Signature]</i>
11	Muh. Hafizd al Islami		laki ²	11 <i>[Signature]</i>
12	Muh. Mahikal Muli		laki ²	12 <i>[Signature]</i>
13	Satya Yudha al Khairy P		Laki ²	13 <i>[Signature]</i>
14	Muh. Raihan		Laki ²	14 <i>[Signature]</i>
15	andi sandi gusvian		Laki ²	15 <i>[Signature]</i>
16	Sahrul Ramadhan B		Laki ²	16 <i>[Signature]</i>
17	Nur Afika Andini		Perempuan	17 <i>[Signature]</i>
18	Ziyan Shabrina Resky B.		perempuan	18 <i>[Signature]</i>
19	Aisyah Rani		Perempuan	19 <i>[Signature]</i>
20	Sakia Sahra		perempuan	20 <i>[Signature]</i>
21	Aisyah Nabila J.		perempuan	21 <i>[Signature]</i>
22	Inayah humaira		Perempuan	22 <i>[Signature]</i>
23	Aisyah r Habelq Yusni		Perempuan	23 <i>[Signature]</i>
24	Iktidar dwi putra		laki - laki	24 <i>[Signature]</i>
25	Nur Fauziah		perempuan	25 <i>[Signature]</i>
26	andi sewu aqilah		perempuan	26 <i>[Signature]</i>
27	Ummul Khair		Perempuan	27 <i>[Signature]</i>
28	Aqila alpha varisha Putri		Perempuan	28 <i>[Signature]</i>
28	Fatima azzabira yusuf		Perempuan	29 <i>[Signature]</i>
30	Ripki ahmad Maulol		laki - laki	30 <i>[Signature]</i>
31	Dwi Nadya afifah		Perempuan	31 <i>[Signature]</i>
32	wasiah rezky		Perempuan	32 <i>[Signature]</i>
33	Safira Mulqia		perempuan	33 <i>[Signature]</i>
34	Aqilah zafierh		perempuan	34 <i>[Signature]</i>
35	Achinda puteri amelia		Perempuan	35 <i>[Signature]</i>

Hasil Dokumentasi dan Wawancara



Dok. penyerahan surat izin telah menyelesaikan penelitian bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum



Dok. Wawancara Bersama guru mata pelajaran Aqidah Ahklak



Dok. Tadarus al-Qur'an bersama peserta didik



Dok bersama guru dan peserta didik setelah tadarrus al-Qur'an



Dok bersama setelah mengisi angket penelitian



Dok. Bersama peserta didik pada saat mengerjakan angket



Dok bersama guru dan peserta didik setelah tadarrus al-Qur'an

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dasmah, Lahir di Karawak, Masamba Sulawesi Selatan. Tepatnya pada tanggal 02 Oktober 1989, Anak Kedua dari pasangan Ayahanda Taslim dan Ibunda Pudiani. Sejarah Pendidikan diawali dari SD Negeri 452 Karawak selesai pada tahun 2003, lalu melanjutkan sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah Baburrahmah Baebunta pada tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Baburrahmah Baebunta pada tahun 2009, kemudian melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo (STAIN) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2009-2014.

Saat ini penulis aktif mengajar di SMP Muhammadiyah Boarding School palopo sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam, mengampu mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sebelumnya penulis pernah mengajar di SMA Negeri 6 Kota Palopo pada tahun 2016-2019 sebagai guru Pendidikan Agama Islam/ Budi Pekerti. Kemudian di tahun 2020-2023 penulis mengajar di SD Muhammadiyah 1 Palopo sebagai guru tahfizul Qur'an.

dasmahdasmah39@gmail.com